

**PENGARUH *OPERATING CASH FLOW*, LABA BERSIH DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

**ANUGRAH DILA RIZQIE
NIM. 151310674**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Operating Cash Flow*, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan *sample* pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan *sample* yang telah ditentukan diperoleh jumlah *sample* sebanyak 64 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji asumsi klasik : uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji linieritas, serta mempertimbangkan uji regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi (R^2), pengujian secara simultan uji (F), dan secara parsial uji (t).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, data dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan data berbentuk linieritas. Hasil koefisien korelasi berganda R yang diperoleh sebesar 0,144 hal ini berarti variabel *Operating Cash Flow*, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap Harga Saham. Hasil koefisien determinasi (R^2) atau *R-Square* yang diperoleh sebesar 0,021 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 2,1% sisanya sebesar 97,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil uji pengaruh simultan (uji f) dapat dilihat dari nilai probabilitas (*sig*) sebesar $0,739 > 0,05$ artinya bahwa *Operating Cash Flow*, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari uji pengaruh parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Operating Cash Flow*, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Operating Cash Flow*, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh *Operating Cash Flow*, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali memperoleh bantuan, bimbingan, masukan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulisan ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Helman Fachri, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Heni Safitri, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia memberikan arahan dan bimbingan, hingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

6. Kepada Ayahanda (Supardi) dan Ibunda (Jamilah) yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta semangat kepada putrinya baik secara moril maupun materil hingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dan saudara-saudaraku mas bowo, mas rilo dan putri.
7. Kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik kepada semuanya.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pontianak, 19 Juli 2019

Peneliti

Anugrah Dila Rizqie

NIM. 151310674

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
--------------	---

Kata Pengantar.....	ii	
Daftar Isi.....	iv	
Daftar Tabel.....	vi	
Daftar Gambar.....	vii	
Daftar Lampiran.....	viii	
BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	A...Latar Belakang.....	1
	B...Permasalahan.....	14
	C...Pembatasan Masalah.....	14
	D...Tujuan Penelitian.....	14
	E... Manfaat Penelitian.....	15
	F... Kerangka Pemikiran.....	15
	G...Metode Penelitian.....	18
	H...Jenis Penelitian.....	18
	I... Teknik Pengumpulan Data.....	19
	J... Populasi dan Sampel.....	19
	K...Alat Analisis.....	20
BAB II	LANDASAN TEORI.....	28
	A...Pasar Modal.....	28
	B...Laporan Arus Kas.....	29
	C... <i>Operating Cash Flow</i>	31
	D...Laba Bersih.....	32
	E... Ukuran Perusahaan.....	33
	F... Saham.....	33
BAB III	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	36
	A...Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	36
	B...Struktur Organisasi.....	39
	C...Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Barat.....	42
	D...Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.....	44
	E... Profil Perusahaan.....	45
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	81

A... <i>Operating Cash Flow</i> (OCF).....	81
B... Laba Bersih.....	83
C... Ukuran Perusahaan.....	85
D... Harga Saham.....	87
E... Uji Asumsi Klasik.....	89
1.... Uji Normalitas.....	89
2.... Uji Autokorelasi.....	90
3.... Uji Multikolinieritas.....	91
4.... Uji Heteroskedastisitas.....	92
5.... Uji Linieritas.....	93
F... Uji Statistik.....	94
1.... Analisis Regresi Linier Berganda.....	94
2.... Koefisien Korelasi Berganda.....	96
3.... Koefisien Determinasi (R^2).....	96
4.... Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	97
5.... Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	98
BAB V PENUTUP	100
A... Kesimpulan.....	100
B... Saran.....	101
Daftar Pustaka.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Emiten Per Sub Sektor Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.....	3
Tabel 1.2 Operating Cash Flow.....	5
Tabel 1.3 Laba Bersih.....	7
Tabel 1.4 Ukuran Perusahaan.....	9
Tabel 1.5 Harga Saham Penutup.....	11
Tabel 1.6 Kriteria Sampel.....	20
Tabel 1.7 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	25
Tabel 3.1 Sektor dan Jumlah Emiten Bursa Efek Indonesia.....	37
Tabel 4.1 <i>Operating Cash Flow</i> (OCF).....	81
Tabel 4.2 Laba Bersih.....	83
Tabel 4.3 Ukuran Perusahaan.....	85
Tabel 4.4 Harga Saham.....	87
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	91
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	92
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	93
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas.....	94
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	95
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Korelasi Berganda.....	96
Tabel 4.12 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	97
Tabel 4.13 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	39
Gambar 3.2 Struktur Organisasi BEI KP Kalimantan Barat.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Emiten dan Tanggal IPO Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Tahun 2018.....	105
Lampiran 2 Total <i>Operating Cash Flow</i> , Laba Bersih, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham Penutup Tahun 2018.....	107
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi.....	109
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Linieritas.....	110
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda (R), Uji Koefisien Korelasi Berganda dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	111
Lampiran 6 Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t).....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar dalam pasar keuangan. Pasar ini telah menjadi perhatian terutama bagi masyarakat bisnis umumnya. Hal ini dikarenakan kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan adanya keinginan masyarakat untuk mencari alternatif pembiayaan usaha selain lembaga keuangan bank dan non bank.

Menurut Tandelilin dalam Suteja (2016 : 7) : “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi, sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek”.

Investor yang masuk ke dalam pasar modal berasal dari berbagai kalangan masyarakat, sehingga terdapat berbagai tujuan yang melandasi perilaku investasi mereka di pasar modal. Namun demikian mereka memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan dari investasi yang mereka lakukan. Untuk itu sebelum seseorang atau perusahaan melakukan investasi diperlukan studi analisis. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui investasi yang dilakukan layak atau tidak untuk dilaksanakan, apakah mendatangkan keuntungan atau sebaliknya.

Di Indonesia sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menjadi faktor penentu keberhasilan perekonomian. Pembangunan yang pesat dan

berkembang dapat mendorong pemasukan negara dan mendukung pertumbuhan perekonomian. Besarnya dana yang dikeluarkan untuk pembangunan infrastruktur, utilitas, dan transportasi menjadi indikator bahwa suatu negara sangat berdedikasi dalam memberikan fasilitas terbaik bagi warganya.

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Infrastruktur mengacu pada sistem fisik yang dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam lingkup sosial dan ekonomi seperti jalan, bandara pelabuhan, bangunan, dan lain-lain. Utilitas adalah jumlah dari kesenangan atau kepuasan yang dicapai dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Transportasi adalah proses pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya menggunakan alat pengangkut yang digerakkan oleh manusia atau mesin.

Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi memiliki lima sub sektor didalamnya yaitu sub sektor energi, jalan tol pelabuhan bandara dan sejenisnya, telekomunikasi, transportasi, dan konstruksi non bangunan. Dalam sub sektor energi terdapat tujuh perusahaan di dalamnya, dalam sub sektor jalan tol pelabuhan bandara dan sejenisnya terdapat enam perusahaan didalamnya, sub sektor telekomunikasi terdapat lima perusahaan didalamnya, sub sektor transportasi terdapat empat puluh dua perusahaan didalamnya, dan sub sektor konstruksi non bangunan terdapat tiga belas perusahaan didalamnya.

Adapun jumlah emiten per sub sektor dalam sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Emiten Per Sub Sektor
Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Per 31 Desember 2018

No.	Sub – Sektor	Jumlah Emiten
1.	Energi	7
2.	Jalan Tol, Bandara dan Sejenisnya	6
3.	Telekomunikasi	5
4.	Transportasi	42
5.	Konstruksi Non Bangunan	12
Total		72

Sumber : www.idx.co.id, 2018.

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah emiten sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi per sub-sektor yang terdaftar di BEI Desember 2018. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 72 emiten sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terbagi dalam 5 (lima) sub-sektor. Sub-sektor dengan emiten terbanyak adalah sub-sektor Transportasi yang berjumlah 42 emiten dan yang paling sedikit adalah sub-sektor Telekomunikasi yang berjumlah 5 emiten.

Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI karena sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi menjadi faktor penentu pembangunan nasional. Hal tersebut menarik para investor untuk berinvestasi di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi karena dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pelemahan harga saham di sejumlah sektor turut menekan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun masih ada beberapa indeks sektoral

yang mencetak pertumbuhan bagus. Saham sektor infrastruktur memang tengah loyo. Namun, sektor ini masih jadi sektor saham dengan kenaikan tertinggi sepanjang tahun ini. Sejak awal pekan ini, indeks sektor saham infrastruktur, utilitas dan transportasi turun 0,3%. Tapi, bila dihitung sejak akhir tahun hingga kemarin, sektor ini mencatat pertumbuhan 16,20%, jauh lebih tinggi ketimbang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik 3,5%.(www.insight.kontan.co.id, diakses Tanggal 19 Juli 2019).

Perusahaan yang terdaftar pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan perusahaan terbuka yang modalnya dapat dimiliki oleh semua orang atau investor. Investor dalam menanamkan dananya harus mempertimbangkan banyak hal, salah satunya adalah melihat kondisi keuangan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Kondisi keuangan yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan evaluasi efisiensi dan efektivitas hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Operating Cash Flow* (OCF), Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan.

Operating Cash Flow atau Arus Kas Operasi adalah kas yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan penerimaan,

pengeluaran, pendapatan, dan biaya-biaya. Kas ini menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan profit dan mengubahnya menjadi kas.

Berikut disajikan data total OCF Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Per 31 Desember 2018.

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Operating Cash Flow Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Per 31 Desember 2018
(Dalam Rupiah)

No.	Kode	Nama Perusahaan	OCF
1.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	1.026.209.700
2.	LAPD	Leyand International Tbk.	7.885.801.000
3.	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	18.317.757.000
4.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	13.307.622.425.073
5.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	2.057.708.423.682
6.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	154.411.409.835
7.	TGRA	Terrega Asia Energy Tbk.	(9.720.379.919)
	Sub- Sektor Telekomunikasi		
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	-
2.	EXCL	XL Axiata Tbk.	9.357.786.000.000
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	(912.619.177.884)
4.	ISAT	Indosat Tbk.	4.161.943.000.000
5.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	-
	Sub- Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan dan sejenisnya		
1.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	-
2.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	649.997.022.191
3.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	(129.624.989.000)
4.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	909.813.219.000
5.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	14.701.618.035
6.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	177.546.850.614
	Sub- Sektor Konstruksi non Bangunan		
1.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	152.137.760.417
2.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	105.484.869.000
3.	CENT	Centratama Telekomunikasi Tbk.	380.840.000.000
4.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	(21.709.146.000)
5.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	17.759.969.297
6.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	457.099.424.437
7.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	(31.480.788.615)
8.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	18.439.044.114
9.	PPRE	PP Presisi Tbk.	320.856.099.465
10.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	1.637.052.000.000
11.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	3.239.952.000.000
12.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	3.620.921.000.000
	Sub- Sektor Transportasi		
1.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	(73.669.153.775)

Tabel 1.2
(Lanjutan)

2.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	44.817.209.444
3.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	122.913.984.853
4.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	22.224.396.168
5.	BIRD	Blue Bird Tbk.	1.068.859.000.000
6.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	22.669.831.728
7.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	66.049.919.586
8.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	298.569.171.114
9.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	(1.681.403.391)
10.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	(125.180.831.279)
11.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	(94.882.320.599)
12.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	3.920.756.728.914
13.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	-
14.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	645.066.194.814
15.	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.	26.428.780.746
16.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	157.283.623.000
17.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	-
18.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	93.300.532.722
19.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	(294.875.808)
20.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	278.591.197.995
21.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	12.843.559.378
22.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	53.227.499.699
23.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	38.830.710.000
24.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	315.525.031.938
25.	PTIS	Indo Straits Tbk.	48.686.917.644
26.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	78.104.982.258
27.	SAFE	Steady Safe Tbk.	1.448.790.736
28.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	(30.037.546.297)
29.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	5.958.807.034
30.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	448.088.377.833
31.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	413.405.311.239
32.	SOCI	Soechi Lines Tbk.	130.676.775.696
33.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	-
34.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	(1.772.303.000)
35.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	-
36.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	351.598.310.104
37.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	(2.208.272.813)
38.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	222.109.549.038
39.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	672.276.214.000
40.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	-
41.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	36.183.977.698
42.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	234.826.111.593

Sumber: www.idx.co.id, 2018.

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan Arus Kas dari Aktivitas Operasi perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Dari tabel di atas dapat diketahui total arus kas

operasi tertinggi Tahun 2018 dimiliki PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) sebesar Rp. 13.307.622.425.073 dan Total arus kas operasi yang terendah dimiliki oleh PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) sebesar Rp. - 912.619.177.884.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Berikut adalah tabel yang menggambarkan perkembangan laba bersih perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Laba Bersih Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Per 31 Desember 2018
(Dalam Rupiah)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih
	Sub- Sektor Energi		
1.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	(50.952.410.940)
2.	LAPD	Leyand International Tbk.	(407.302.989.000)
3.	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	3.063.294.000
4.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	5.280.332.435.460
5.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	1.142.455.050.261
6.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	180.054.987.318
7.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	2.372.679.833
	Sub- Sektor Telekomunikasi		
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	-
2.	EXCL	XL Axiata Tbk.	(3.296.890.000.000)
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	(3.552.834.007.240)
4.	ISAT	Indosat Tbk.	(2.085.059.000.000)
5.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	-
	Sub- Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan dan sejenisnya		
1.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	-
2.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	730.583.775.834
3.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	170.180.811.000
4.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	2.036.491.035.000
5.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	10.531.278.288
6.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	217.085.701.116
	Sub- Sektor Konstruksi non Bangunan		
1.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	50.353.175.264
2.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	561.435.263.000

**Tabel 1.3
(Lanjutan)**

3.	CENT	Centratama Telekomunikasi Tbk.	35.637.000.000
4.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	49.423.302.000
5.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	(8.081.959.089)
6.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	146.006.831.186
7.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	4.806.252.640
8.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	(758.342.670)
9.	PPRE	PP Presisi Tbk.	432.298.157.985
10.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	(1.223.843.000.000)
11.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	702.632.000.000
12.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2.200.060.000.000
	Sub- Sektor Transportasi		
1.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	26.482.339.033
2.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	(250.128.938.355)
3.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	142.242.410.935
4.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	(116.640.762.345)
5.	BIRD	Blue Bird Tbk.	460.273.000.000
6.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	78.571.111.167
7.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	14.431.335.188
8.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	215.191.091.997
9.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	(34.420.917.051)
10.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	(907.024.833.708)
11.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	2.915.723.271
12.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	72.670.118.148
13.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	-
14.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	181.617.834.762
15.	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.	(104.950.352.412)
16.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	72.807.226.000
17.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	-
18.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	(657.168.241.653)
19.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	(29.874.068.816)
20.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	(242.540.357.508)
21.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	591.476.541
22.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	52.752.666.735
23.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	(42.205.111.000)
24.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	202.922.484.696
25.	PTIS	Indo Straits Tbk.	1.728.365.274
26.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	32.129.255.358
27.	SAFE	Steady Safe Tbk.	(20.514.021.923)
28.	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	(31.069.314.453)
29.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	(30.795.779.177)
30.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	209.355.842.718
31.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	107.358.267.573
32.	SOCI	Soechi Lines Tbk.	194.168.184.399
33.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	-
34.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	(836.820231.000)
35.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	-
36.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	34.818.481.452
37.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	2.638.062.438
38.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	110.147.554.350
39.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	228.260.198.000
40.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	-

**Tabel 1.3
(Lanjutan)**

41.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	3.190.724.918
42.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	(522.144.023.580)

Sumber: www.idx.co.id, 2018.

Tabel 1.3 menunjukkan perkembangan laba bersih perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Dari tabel diatas dapat diketahui total laba bersih tertinggi Tahun 2018 dimiliki PT. Perusahaan Gas Negara (PGAS) sebesar Rp. 5.280.332.435.460 dan total laba bersih yang terendah dimiliki oleh PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) sebesar Rp. -3.552.834.007.240.

Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Berikut adalah tabel yang menggambarkan perkembangan total aktiva perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi Tahun 2018. Dari definisi diatas maka ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Ukuran Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Per 31 Desember 2018
(Dalam Rupiah)**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Total Aktiva
Sub- Sektor Energi			
1.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	147.266.936.678
2.	LAPD	Leyand International Tbk.	277.972.716.000
3.	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	312.812.120.000
4.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	114.968.614.731.327
5.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	18.955.572.929.568
6.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	2.767.379.051.340
7.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	470.822.438.121
Sub- Sektor Telekomunikasi			
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	-
2.	EXCL	XL Axiata Tbk.	57.613.954.000.000
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	25.213.595.077.036
4.	ISAT	Indosat Tbk.	53.139.587.000.000
5.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	-
Sub- Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan dan sejenisnya			
1.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	-

**Tabel 1.4
(Lanjutan)**

2.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	13.098.505.586.708
3.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	1.255.245.127.000
4.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	82.418.600.000.000
5.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	361.104.355.944
6.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	4.305.691.117.097
	Sub- Sektor Konstruksi non Bangunan		
1.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	3.437.653.341.261
2.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	4.414.296.408.000
3.	CENT	Centratama Telekomunikasi Tbk.	5.207.342.000.000
4.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	485.156.762.000
5.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	239.215.584.463
6.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	7.725.601.132.423
7.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	143.302.214.511
8.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	48.775.196.690
9.	PPRE	PP Presisi Tbk.	6.225.996.193.627
10.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11.670.481.000.000
11.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	291.137.470.000.000
12.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	22.959.618.000.000
	Sub- Sektor Transportasi		
1.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	275.005.973.287
2.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	896.202.506.403
3.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	4.062.536.132.739
4.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	1.240.928.760.942
5.	BIRD	Blue Bird Tbk.	6.955.157.000.000
6.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	1.033.198.106.373
7.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	548.878.317.131
8.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	4.778.410.693.950
9.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	810.138.734.064
10.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	2.845.045.212.353
11.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	250.166.940.746
12.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	63.306.003.912.966
13.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	-
14.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	2.857.954.795.659
15.	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.	991.120.751.559
16.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	1.159.193.789.000
17.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	-
18.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	2.268.685.066.806
19.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	312.059.443.277
20.	MBSS	Mitrabahera Segara Sejati Tbk	3.471.219.657.360
21.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	320.777.602.224
22.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	474.345.474.753
23.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	2.069.999.904.000
24.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	1.594.568.465.487
25.	PTIS	Indo Straits Tbk.	549.039.107.007
26.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	1.088.812.242.063
27.	SAFE	Steady Safe Tbk.	347.841.814.364
28.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	97.553.402.678
29.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	362.365.694.470
30.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	3.388.534.016.220
31.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	8.685.569.792.826
32.	SOCI	Soechi Lines Tbk.	9.700.494.875.577

**Tabel 1.4
(Lanjutan)**

33.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	-
34.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	1.269.024.960.000
35.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	-
36.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2.837.426.144.607
37.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	46.878.125.128
38.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	1.614.306.459.474
39.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	8.235.160.500.000
40.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	-
41.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	331.404.130.533
42.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	3.982.568.602.275

Sumber: www.idx.co.id, 2018.

Tabel 1.4 menunjukkan perkembangan ukuran perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Dari tabel diatas dapat diketahui total aktiva tertinggi Tahun 2018 dimiliki PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar Rp. 291.137.470.000.000 dan total aktiva yang terendah dimiliki oleh PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk sebesar Rp. 46.878.125.128.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Harga saham terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu.

Harga penutup saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut ini :

**Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Harga Saham Penutup Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Tahun 2016 - 2018
(Dalam Rupiah)**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham Penutup		
			2016	2017	2018
		Sub- Sektor Energi			
1.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	705	740	730
2.	LAPD	Leyand International Tbk.	50	50	50
3.	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	-	278	114

**Tabel 1.5
(Lanjutan)**

4.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	2.700	1.750	2.120
5.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	1.285	1.300	890
6.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	198	300	324
7.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	-	545	800
	Sub- Sektor Telekomunikasi				
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	50	50	50
2.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2.310	2.960	1.980
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	53	50	78
4.	ISAT	Indosat Tbk.	6.450	4.800	1.685
5.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	3.980	4.440	3.750
	Sub- Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan dan sejenisnya				
1.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	945	900	710
2.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	1.790	1.540	1.280
3.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	-	-	1.640
4.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	4.320	6.400	4.280
5.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	246	91	84
6.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	131	216	206
	Sub- Sektor Konstruksi non Bangunan				
1.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	1.050	1.530	1.560
2	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	750	1.550	1.900
3.	CENT	Centratama Telekomunikasi Tbk.	119	80	86
4.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	-	-	1.320
5.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	500	560	540
6.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	1.850	8.100	8.300
7.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	-	-	278
8.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	302	398	368
9.	PPRE	PP Presisi Tbk.	-	416	318
10.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	7.000	6.800	6.800
11.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	4.980	6.425	3.600
12.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	3.580	4.000	690
	Sub- Sektor Transportasi				
1.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	125	292	394
2.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	58	58	58
3.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	195	202	364
4.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	50	50	50
5.	BIRD	Blue Bird Tbk.	3.000	3.460	2.870
6.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	196	196	196
7.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	-	-	86
8.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	124	141	117
9.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	1.740	268	264
10.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	114	240	208
11.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	-	-	530
12.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	338	300	298
13.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	-	-	121
14.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	770	730	700
15.	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.	50	50	50
16.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	-	434	490
17.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	-	-	-
18.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	107	79	50
19.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	220	94	107
20.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	318	590	488
21.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	50	50	50
22.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	76	114	133
23.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	-	358	550
24.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	-	110	154
25.	PTIS	Indo Straits Tbk.	800	600	320
26.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	170	181	188
27.	SAFE	Steady Safe Tbk.	88	306	199
28.	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	-	-	675
29.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	448	470	50
30.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	498	790	905
31.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	5.625	390	310

**Tabel 1.5
(Lanjutan)**

32.	SOCI	Soechi Lines Tbk.	334	236	131
33.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	-	3.580	4.200
34.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	170	50	90
35.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	-	-	8.925
36.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	1.750	1.145	800
37.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	-	-	200
38.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	316	165	248
39.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	141	198	170
40.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	-	-	127
41.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	152	202	152
42.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	220	294	220
	Jumlah / Total		63.587	72.692	72.769
	Rata - Rata		883,15	1009,61	1010,68

Sumber: www.idx.co.id, 2018.

Tabel 1.5 menunjukkan rata-rata harga saham Tahun 2016 sampai 2018 pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi rata-rata harga saham Tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan atau meningkat sebesar 14,32% dan untuk Tahun 2017 sampai 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 0,11%.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, menjadi dasar bagi peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel seperti *operating cash flow*, laba bersih dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi keputusan investasi terhadap harga saham. Namun, dengan beberapa perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian ini untuk pengembangan dan penyempurnaan penelitian mengenai harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Operating Cash Flow, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh *Operating Cash Flow (OCF)*, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah agar memberikan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa batasan, yaitu :

1. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan periode 31 Desember 2018.
3. Variabel yang digunakan sebagai variabel independen adalah *Operating Cash Flow (OCF)*, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan dan variabel dependen adalah Harga Saham.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Operating Cash Flow (OCF)*, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan dan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF), Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Investor

Operating Cash Flow (OCF), Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi saham.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik yang sama dan dapat mengembangkan kemampuan dalam berinvestasi pada pasar modal.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Suripto (2015:16) : “Arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar”.

Menurut Keown dkk (2017:35) : “Laba bersih merupakan gambaran yang menunjukkan kerugian atau laba perusahaan untuk periode tertentu. Juga menyajikan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham”.

Ukuran perusahaan menurut Sa’adah (2014:18) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal di dalam masyarakat. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma natural total aktiva.

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010 : 1) : “Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”, menyimpulkan bahwa Secara simultan variabel arus kas operasi, laba bersih, ukuran perusahaan dan nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial bahwa variabel arus kas operasi, laba bersih, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariandi (2015) yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

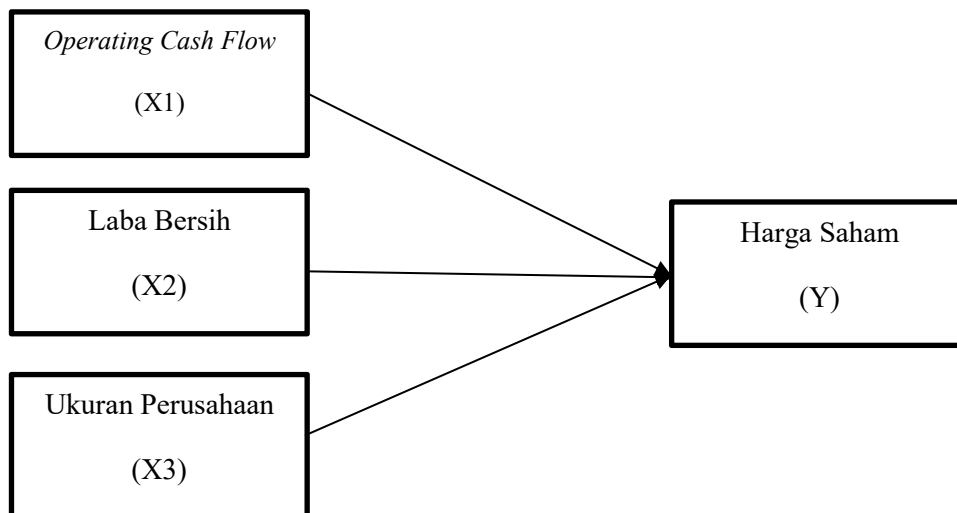
Periode 2010-2014”, menyimpulkan bahwa variabel arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Safitri (2018) yang berjudul “Pengaruh Laba Akuntansi, *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2014-2015”, menyimpulkan bahwa variabel laba akuntansi, *leverage*, ukuran perusahaan dan *Dividend Per Share* berpengaruh pada harga saham sedangkan variabel arus kas operasi tidak berpengaruh pada harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suhartono, dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di *The Indonesian Institute of Corporate Governance* dan Bursa Efek Indonesia”, menyimpulkan bahwa variabel CGPI dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan uraian atau gambaran tentang sifat-sifat dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis kuantitatif serta pengujian statistik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:240) : “Studi dokumentasi adalah catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu”.

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang di dapat melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang di *download* melalui *website* resmi BEI yaitu *www.idx.co.id* Tahun 2018 yang berisikan tentang laporan keuangan perusahaan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) : “Populasi adalah obyek/subyek yang terdapat dalam wilayah generalisasi yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang bisa diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan hasilnya”. Populasi yang digunakan adalah 72 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) : “Sampel adalah bagian yang dimiliki populasi dengan jumlah dan karakteristik yang ada”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) : “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 1.6
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi	72
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan Tahun 2018	(8)
	Jumlah Sampel	64

Sumber: Data Olahan, 2018.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka sampel penelitian menjadi 64 perusahaan yang akan diteliti pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

4. Alat Analisis

Dalam perhitungan ini akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan parameter penelitian.

a. Menghitung Ukuran Perusahaan

$$Ukuran\ Perusahaan = Total\ Aset$$

Sumber : Adiwiratama(2012:11)

b. Operating Cash Flow

Dalam penelitian ini arus kas operasi diambil dari jumlah total arus kas dari aktivitas operasi pada akhir Tahun 2018.

c. Laba Bersih

Dalam penelitian ini laba bersih diambil dari jumlah total laba tahun berjalan atau laba bersih pada akhir Tahun 2018.

d. Harga Saham

Dalam penelitian ini harga saham yang diambil adalah Penutupan Harga Saham atau *Close Price* pada Tahun 2016 - 2018.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) : “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan salah satu alat statistik yang dikenal dengan uji *One Sample Kolmogorv-Smirnov Test*. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual mendekati normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang sebaran nilai datanya memiliki nilai yang memusat di nilai rata-ratanya. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi normal dan independen. Terdapat dua kriteria mengenai penentuan normalitas, yaitu:

- a) Jika $asympt.sig > 0,05$ maka nilai residual telah berdistribusi normal.
- b) Jika $asympt.sig < 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) : “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi dilaksanakan dengan *Run Test*. Dasar acuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- a. Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ terdapat autokorelasi.
- b. Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016 : 103) : “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen”. Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen lebih dari satu. Multikolinieritas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi tersebut.

- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam metode regresi tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) : “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain”.

Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika nilai *Sig.* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *Sig.* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Linieritas

Menurut Ghazali (2016:159) : “Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Pengujian linieritas dilaksanakan dengan menggunakan *Lagrange Multiplier*.

Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan nilai *df* (derajat kebebasan) yaitu sebesar jumlah variabel

independen. Jika nilai c^2_{hitung} kurang dari c^2_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah model linier.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016 : 94) : “Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = *Operating Cash Flow* (OCF)

X_2 = Laba Bersih

X_3 = Ukuran Perusahaan

7. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Menurut Siregar (2017 : 337) : “Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel”. Metode yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai koefisien korelasi (R) di interpretasikan berdasarkan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1.7

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2010:228)

8. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Siregar (2017 : 338) : “Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Korelasi Kuadrat

9. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016 : 171) : “Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen)”. Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut :

Maka hipotesis yang di uji :

$H_0 : b_1 = 0$, *Operating Cash Flow*, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq 0$, *Operating Cash Flow*, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

10. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016 : 171) : “Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen).

Langkah-langkah untuk melakukan uji t sebagai berikut :

Menentukan Hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$, *Operating Cash Flow* secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_0 : b_1 \neq 0$, *Operating Cash Flow* secara individual mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_0 : b_2 = 0$, Laba Bersih secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_0 : b_2 \neq 0$, Laba Bersih secara individual mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_0 : b_3 = 0$, Ukuran Perusahaan secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_0 : b_3 \neq 0$, Ukuran Perusahaan secara individual mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dan dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjual belikan sekuritas. Menurut Fahmi (2017 : 55) : “Pasar modal adalah tempat dimana berbagi pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”.

Menurut Husnan (2015 : 3) : “Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta”.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin dalam Suteja (2016 : 7) : “Pada dasarnya pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivatif, dan instrumen lainnya”.

2. Jenis – jenis Pasar Modal

Menurut Suteja dan Gunardi (2016 : 13) pasar modal di Indonesia terbagi dalam dua jenis, yaitu : (1) Pasar Perdana, pasar di mana penawaran efek dari suatu perusahaan kepada masyarakat (publik) oleh suatu sindikasi penjaminan untuk pertama kalinya sebelum efek

tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. (2) Pasar Sekunder, pasar di mana efek-efek yang telah dicatatkan di Bursa Efek diperjualbelikan. Pasar sekunder memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang tercatat di bursa setelah terlaksananya penawaran perdana. Di pasar ini efek-efek diperdagangkan dari satu investor ke investor lain. Bursa Efek Indonesia menggolongkan perdagangan saham ke dalam tiga pasar, yaitu : (a) Pasar Reguler, saham di pasar reguler diperdagangkan dalam satuan lot dan berdasarkan mekanisme tawar-menawar yang berlangsung secara terus menerus selama proses perdagangan. (b) Pasar Negosiasi, pasar ini dilaksanakan berdasarkan tawar-menawar individual antara anggota bursa beli dan anggota bursa jual dengan berpedoman pada kurs terakhir di pasar reguler. (c) Pasar Tunai, pasar ini tersedia untuk menyelesaikan kegagalan anggota bursa dalam memenuhi kewajibannya di pasar reguler dan pasar negosiasi.

3. Instrumen Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar bagi instrumen finansial jangka panjang. Instrumen yang dimaksud adalah semua surat berharga yang diperdagangkan di bursa. Instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas.

Menurut Husnan (2015 : 25) Sekuritas merupakan selembar kertas yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal melaksanakan haknya. Apabila sekuritas ini bisa diperjualbelikan dari merupakan instrumen keuangan yang bersifat panjang, maka penerbitan sekuritas tersebut dilakukan di pasar modal dan perdagangannya dilakukan di bursa. Instrumen keuangan yang dibicarakan dalam buku ini menyangkut instrumen jangka panjang seperti saham, obligasi, instrumen keuangan turunan (*derivatives*), dan kumpulan investasi (reksadana), maupun instrumen keuangan jangka pendek (seperti Sertifikat Bank Indonesia, atau deposito).

B. Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Menurut Hery (2015 : 4) : “Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu”.

Menurut Hery (2015 : 88) dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama. Klasifikasi ini didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas operasi (*operating activities*)
Meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.
- 2) Aktivitas investasi (*investing activities*)
Yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non trading securities*), penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya.
- 3) Aktivitas pembiayaan (*financing activities*)
Meliputi transaksi-transaksi yang di mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (*investor*) dan kreditor. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa (sebagai *treasury stock*), atau untuk menebus kembali utang obligasi.

C. *Operating Cash Flow* (Arus Kas Operasi)

1. Pengertian Arus Kas Operasi

Menurut Suripto (2015 : 16) Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Menurut Harmono (2016 : 85) : “Arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan oleh kegiatan utama operasi perusahaan (dihasilkan dari penjualan produk dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan).

Menurut Sudana (2015 : 22) : “Arus kas operasi adalah kas yang berasal dari aktivitas bisnis perusahaan yang normal”.

Arus kas aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi bersih.

2. Metode Arus Kas Operasi

Menurut Hery (2015 : 89) : “Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi”.

Menurut Hery (2015 : 89) ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung sebagai berikut :

1) Metode Langsung

Metode langsung (atau disebut juga metode laporan laba rugi) pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terakit dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (atau disebut juga metode rekonsiliasi) dimulai dengan angka laba/rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba/rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas.

Banyak pemakai laporan keuangan yang menyukai metode langsung karena metode ini melaporkan secara langsung sumber arus kas masuk dan arus kas keluar tanpa harus dibingungkan dengan masalah penyesuaian terhadap besarnya laba/rugi bersih.

D. Laba Bersih

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Menurut Harmono (2016 : 23) : “Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*)”.

Menurut Harmono (2016 : 23) Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut :

1. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva

atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Laba yang telah diperoleh perusahaan cukup penting datanya bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perolehan laba pada perusahaan, laba tersebut bisa dijadikan sebagai alat prediksi penerimaan kas oleh investor sekarang, serta dividen yang bisa diterima mereka pada masa yang akan datang.

Menurut Keown, dkk (2017 : 35) : “Pendapatan bersih adalah gambaran yang menunjukkan kerugian atau laba perusahaan untuk periode tertentu. Juga menyajikan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham”.

E. Ukuran Perusahaan

Menurut Sa’adah (2014:18) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal di dalam masyarakat. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma natural total aktiva.

Menurut Harris dan Raviv dalam Surtijo (2015 : 8) : “Perusahaan yang lebih besar kemungkinan mempunyai portofolio pasar yang lebih, karenanya mempunyai kemungkinan kebangkrutan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *debt level*”.

F. Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Suratman (2017 : 192) : “Saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan”.

Menurut Husnan (2015 : 32) : “Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas”.

2. Jenis-jenis Saham

Menurut Budi Untung (2011 : 139) di dalam praktik, terdapat beberapa jenis saham, yang dapat dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh para pemegang saham. Ditinjau dan cara peralihannya, saham dibedakan menjadi saham atas unjuk (*bearer stocks*) dan saham atas nama (*registered stocks*).

- 1) Saham Atas Unjuk (*bearer stocks*), adalah saham yang tidak ditulis nama penulisnya agar mudah dipindahtanggankan dari satu investor ke investor lain ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Jadi wujudnya mirip dengan uang. Dengan memiliki saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain.
- 2) Saham Atas Nama (*registered stocks*), adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, yang cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.

Apabila ditinjau dari segi manfaat saham, maka pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa (*common stock*) dan saham preferensi (*preferred stock*).

- 1) Saham Biasa (*common stock*)
Adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa ini mempunyai harga nominal, yang nilainya ditetapkan oleh emiten (perusahaan yang menerbitkan saham).
- 2) Saham Preferensi (*preferred stock*)
Adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor”.

3. Harga Saham

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010 : 1) : “Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham”.

Menurut Husnan (2015 : 32) : “Harga saham bisa naik dan bisa turun tergantung pada prospek dan risiko perusahaan tersebut. Apabila saham mengalami kenaikan harga pemodal memperoleh *capital gains*, sedangkan apabila harganya turun pemodal menderita *capital loss*”.

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010 : 12) ada beberapa elemen-elemen yang mendefinisikan harga. Elemen-elemen harga didefinisikan sebagai berikut :

1. Harga pembukaan (*open*) adalah harga perdagangan pertama untuk suatu periode.
2. Harga tertinggi (*high*) adalah harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode.
3. Harga terendah (*low*) adalah harga perdagangan terendah untuk suatu periode.
4. Harga penutupan (*close*) adalah harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda, tepatnya pada Tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak Tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada Tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. BEI juga

berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Bursa Efek Indonesia mulai efektif sejak bulan November 2007, setelah diadakannya RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yang diadakan pada tanggal 30 Oktober 2007. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung menjadi BEI.

Adapun jumlah perusahaan di BEI yang memperoleh pernyataan efektif untuk menawarkan saham dan obligasi kepada masyarakat umum dari 1977 sampai dengan 31 Desember 2018 sebanyak 622 emiten dan diklasifikasikan kedalam 9 sektor berdasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh NEJ atau disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Adapun sektor dan jumlah emiten sebagai berikut :

Tabel 3.1
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Sektor dan Jumlah Emiten
Per 31 Desember 2018

Sektor	Jumlah Emiten
Pertanian	20
Pertambangan	47
Industri Dasar dan Kimia	71
Aneka Industri	46
Industri Barang Konsumsi	50
Properti dan Real Estate	73
Infrastruktur Utilitas dan Transportasi	71
Keuangan	91
Perdagangan Jasa dan Investasi	153
Total	622

Sumber: www.idx.co.id, 2018.

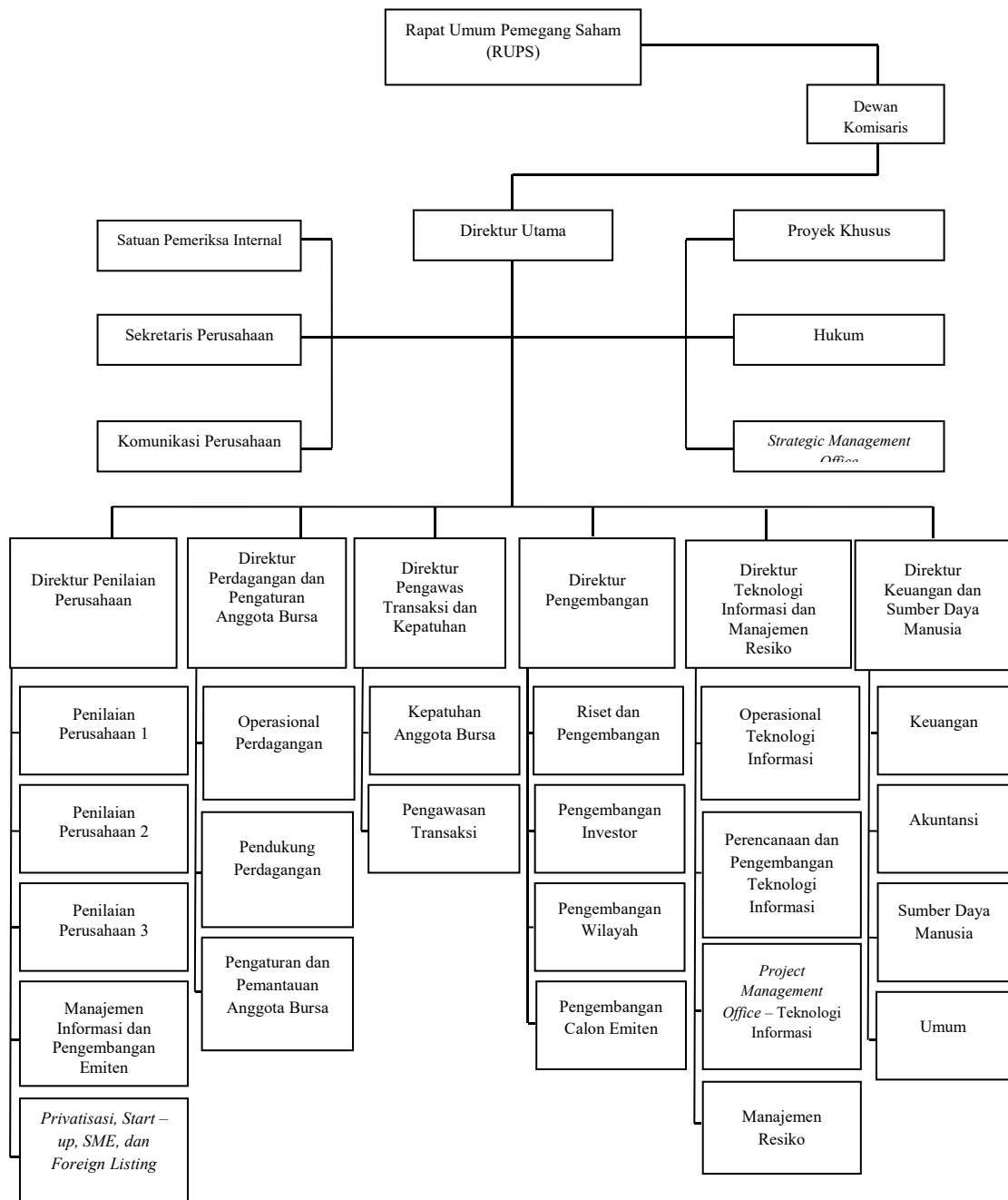
Saat ini, di BEI terdapat 106 perusahaan efek atau sekuritas yang tercatat di BEI sebagai anggota bursa. Perusahaan efek tersebut memiliki fungsi sebagai perantara pedagang efek (PPE), penjamin emisi efek (PEE) dan manajer investasi (MI). BEI memiliki 22 jenis indeks saham, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, Indeks IDX30, Indeks IDX80, Indeks KOMPAS100, Indeks IDX SMC Composite, Indeks IDX SMC Liquid, Indeks IDX High Dividend 20, Indeks BUMN20, Indeks Saham Syariah Indonesia, Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70, Indeks Sektoral, Indeks Papan Pencatatan, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks infobank15, Indeks SMinfra18, Indeks MNC36, Indeks Investor33, dan Indeks PEFINDO i-Grade.

B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Adapun struktur organisasi BEI dapat dilihat pada gambar dibawah

ini :

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber: www.idx.co.id, 2018.

Dalam struktur organisasi BEI kedudukan tertinggi adalah RUPS selanjutnya Dewan Komisaris yang membawahi para Dewan Direksi. Dewan Direksi terbagi atas 7 bagian, yaitu Direktur Utama, Direktur Penilaian Perusahaan, Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa, Direktur Pengawas Transaksi dan Kepatuhan, Direktur Pengembangan, Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko, dan Direktur Keuangan dan Sumber Daya. Adapun uraian jabatan atau gambaran tugas dari struktur organisasi BEI adalah sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ atau bagian perseroan yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi terkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan bursa. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu bila diperlukan.

2. Direktur Utama

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan (termasuk hubungan masyarakat) dan Divisi Hukum.

3. Direktur Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Penilaian pendahuluan perusahaan.

- 2) Pencatatan perusahaan.
- 3) Penilaian keterbukaan perusahaan.
- 4) Penelaahan aksi korporasi perusahaan.
- 5) Pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan).

4. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar, perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipasi sebagai berikut :

- 1) Pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan.
- 2) Kewajiban pelaporan.
- 3) Pelatihan dan pendidikan.
- 4) Pengawasan (khusus terhadap anggota bursa).

5. Direktur Pengawas Transaksi dan Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

6. Direktur Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi.
- 2) Pengembangan produk dan usaha.

- 3) Kegiatan pemasaran.
- 4) Kegiatan edukasi dan sosialisasi.

7. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Pengembangan solusi bisnis teknologi informasi.
- 2) Operasional teknologi informasi.
- 3) Manajemen risiko.
- 4) Pengelolaan data (*database management*).

8. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Pengelolaan keuangan perusahaan.
- 2) Pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia.
- 3) Pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

C. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Barat

Dalam rangka untuk mengembangkan pasar modal di Indonesia secara merata, BEI melakukan pendirian Kantor Perwakilan BEI. Pendirian Kantor Perwakilan BEI ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pasar modal dengan menyebarkan informasi melalui sosialisasi dan edukasi mengenai pasar modal secara meluas, serta meningkatkan jumlah investor maupun keaktifan investor di seluruh provinsi di Indonesia, khususnya di Provinsi Kalimantan Barat.

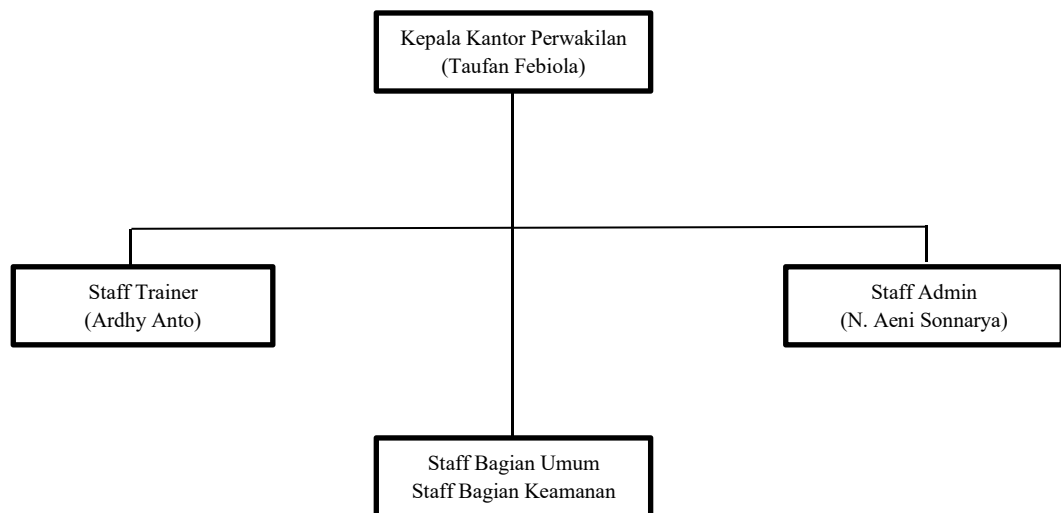
Kantor Perwakilan BEI melakukan pengembangan pasar BEI dengan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar yaitu dengan

melakukan kegiatan-kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan Kantor Perwakilan BEI sebagai berikut :

1. Literasi, yaitu sosialisasi edukasi tanpa inklusi.
2. Inklusi, yaitu sosialisasi edukasi mendorong peserta untuk inklusi.
3. Aktivasi, yaitu *maintenance* untuk investor *existing*.
4. Pendalaman pasar, yaitu sosialisasi edukasi produk selain *equity*.

Adapun gambar struktur organisasi BEI Kantor Perwakilan Kalimantan Barat sebagai berikut :

Gambar 3.2
Struktur Organisasi BEI KP Kalimantan Barat



Sumber: www.idx.co.id, 2019.

D. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Di Indonesia sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menjadi faktor penentu keberhasilan perekonomian. Pembangunan yang pesat dan berkembang dapat mendorong pemasukan negara dan mendukung pertumbuhan perekonomian. Infrastruktur mengacu pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, air, bangunan, dan fasilitas publik lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi dan sosial. Utilitas adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan kepuasan kepada manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Transportasi merupakan pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin.

Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi memiliki lima sub sektor didalamnya yaitu sub sektor energi, jalan tol pelabuhan bandara dan sejenisnya, telekomunikasi, transportasi, dan konstruksi non bangunan. Dalam sub sektor energi terdapat tujuh perusahaan di dalamnya, dalam sub sektor jalan tol pelabuhan bandara dan sejenisnya terdapat enam perusahaan didalamnya, sub sektor telekomunikasi terdapat lima perusahaan didalamnya, sub sektor transportasi terdapat empat puluh dua perusahaan didalamnya, dan sub sektor konstruksi non bangunan terdapat tiga belas perusahaan didalamnya.

E. Profil Perusahaan

1. Mitra Energi Persada Tbk (KOPI)

[KOPI](#) didirikan dengan nama PT Adwitiya Alembana Advertasing Company pada Tanggal 24 Februari 1981 dan mulai beroperasi komersial pada Tahun 1982. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KOPI (mulai 2008) adalah bergerak di bidang niaga, penyaluran minyak dan gas alam, pembangunan pembangkit listrik, penambangan batubara dan jasa terkait lainnya melalui anak usaha. Pada Tanggal 29 Maret 2001, KOPI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KOPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 lembar saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp. 250 per saham dan 45.000.000 lembar waran Seri I. Pada Tanggal 7 Februari 2007, BEI melakukan penghapusan pencatatan efek (*delisting*) KOPI (Korpora Persada Investama Tbk). Pada Tanggal 21 April 2015, BEI telah menyetujui pencatatan kembali (*relisting*) efek sebanyak 697.266.668 saham KOPI dan saham ini dicatatkan pada Tanggal 04 Mei 2015 dengan harga pencatatan efek kembali sebesar Rp. 395 per saham.

2. Leyand International Tbk (LAPD)

[LAPD](#) didirikan Tanggal 07 Juni 1990 dengan nama PT Lemahabang Perkasa dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 1990. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang

lingkup perusahaan adalah industri pembangkit tenaga listrik. Pada Tanggal 27 Juni 2001, LAPD memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 200 per saham dan disertai sebanyak 31.000.000 Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 17 Juli 2001.

3. Megapower Makmur Tbk (MPOW)

[MPOW](#) didirikan pada Tanggal 01 Agustus 2007. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MPOW adalah bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik. Pada Tanggal 16 Juni 2017, MPOW memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan [IPO](#) kepada masyarakat sebanyak 245.100.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 05 Juli 2017.

4. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)

[PGAS](#) didirikan Tahun 1859. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan atau usaha lain yang

menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga. Pada Tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp. 500 per saham dengan harga penawaran Rp. 1.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 15 Desember 2003.

5. Cikarang Listrindo Tbk (POWR)

[POWR](#) didirikan Tanggal 28 Juli 1990 dan mulai beroperasi secara komersial bulan November 1993. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan POWR adalah bergerak dalam industri pusat pembangkit tenaga listrik, pemasaran, pendistribusian tenaga listrik dan agen. Pada Tanggal 07 Juni 2016, POWR memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.608.716.000 saham dengan nilai nominal Rp. 200 per saham dengan harga penawaran Rp. 1.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 14 Juni 2016.

6. Rukun Raharja Tbk (RAJA)

[RAJA](#) didirikan Tanggal 24 Desember 1993 dan mulai beroperasi pada bulan Februari 2002. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan RAJA adalah menjalankan usaha sebagai penyedia energi terintegrasi dari hulu sampai dengan hilir. Pada Tanggal 31 Desember 2002, RAJA memperoleh pernyataan efektif

dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 110 per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 84.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham. Setiap pemegang Waran Seri I berhak membeli 1 saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai Tanggal 22 Januari 2003 sampai dengan 22 Januari 2006. Saham dan Waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada Tanggal 22 Januari 2003.

7. Terregra Asia Energy Tbk (TGRA)

[TGRA](#) didirikan Tanggal 07 November 1995 dengan nama PT Mitra Megatama Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1996. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TGRA adalah bergerak dibidang perdagangan umum, kontraktor teknik sipil basah maupun kering, serta arsitektur serta jasa kecuali jasa dalam bidang hukum. Pada Tanggal 28 April 2017, TGRA memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan [IPO](#) kepada masyarakat sebanyak 550.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 16 Mei 2017.

8. Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

[BTEL](#) didirikan 13 Agustus 1993 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada 01 November 1995. Berdasarkan anggaran dasar

perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTEL meliputi; merencanakan, membangun dan menyewakan sarana/fasilitas telekomunikasi. Pada Tahun 2006, BTEL memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 5.500.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 110 per saham dan disertai 1.100.000.000 Waran Seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 03 Agustus 2006 sampai dengan 02 Februari 2009 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 135 per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 03 Februari 2006.

9. XL Axiata Tbk (EXCL)

[EXCL](#) didirikan Tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 1996. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan atau jaringan telekomunikasi dan atau multimedia. Pada Tanggal 16 September 2005, EXCL memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.427.500.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 2.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 29 September 2005.

10. Smartfren Telecom Tbk (FREN)

[FREN](#) didirikan Tanggal 02 Desember 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tanggal 08 Desember 2003. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan FREN adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi yang meliputi: menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Indonesia, menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya. Pada Tanggal 15 November 2006, FREN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 3.900.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 225 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 29 November 2006.

11. Indosat Tbk (ISAT)

[ISAT](#) didirikan Tanggal 10 November 1967 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 1969. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ISAT adalah melakukan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi. Pada tahun 1994, ISAT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 103.550.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp. 7.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 19 Oktober 1994.

12. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

[TLKM](#) didirikan pada Tahun 1884. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah saham TLKM sesaat sebelum IPO adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada Tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di BEI.

13. Cardig Aero Services Tbk (CASS)

[CASS](#) didirikan Tanggal 16 Juli 2009 dan mulai beroperasi secara komersil Tahun 2010. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang perdagangan, keagenan, perwakilan, jasa, angkutan, dan industri. Pada Tanggal 22 November 2011, CASS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan [IPO](#) kepada masyarakat sebanyak 313.030.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham saham dengan harga penawaran Rp. 400 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 05 Desember 2011.

14. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP)

[CMNP](#) didirikan Tanggal 13 April 1987 dan memulai kegiatan operasi komersialnya Sejak 1990. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CMNP adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada Tanggal 30 November 1994, CMNP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 122.000.000 dengan nilai nominal Rp. 500 per saham dengan harga penawaran Rp. 2.600 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 10 Januari 1995.

15. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC)

[IPCC](#) didirikan pada Tanggal 05 November 2012. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan IPCC adalah bergerak dalam bidang usaha bongkar muat dari dan ke kapal. Pada Tanggal 28 Juni 2018, IPCC memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 509.147.700 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 1.640 per saham.

16. Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)

[JSMR](#) didirikan Tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 1978. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya. Pada Tanggal 01 November 2007, JSMR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp. 500 per saham dengan harga penawaran Rp. 1.700 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 12 November 2007.

17. ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW)

[KARW](#) didirikan Tanggal 18 Februari 1978 dengan nama PT Karwell Indonesia Knitting & Garment Industry dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 1978. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KARW mencakup pengembangan, pembangunan, dan pengoperasian sarana dan prasarana logistik maritim serta jasa-jasa yang terkait. Pada Tanggal 18 Nopember 1994, KARW memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp. 2.900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 20 Desember 1994.

18. Nusantara Infrastructure Tbk (META)

[META](#) didirikan 01 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma dan mulai beroperasi secara komersial pada Tanggal 02 Januari 2000. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan META terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Pada Tanggal 29 Juni 2001, META memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 200 per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 18 Juli 2001.

19. Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI)

[BALI](#) (Balitower) didirikan Tanggal 06 Juli 2006 dan memulai kegiatan komersial pada bulan Juli 2008. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Balitower adalah bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi. Pada Tanggal 04 Maret 2014, BALI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan [IPO](#) kepada masyarakat sebanyak 88.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 400 per saham disertai dengan

Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 176.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp. 400 per saham.

20. Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK)

[BUKK](#) didirikan Tanggal 25 Oktober 1978 dan mulai beroperasi komersial pada Tahun 1981. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUKK adalah bergerak di bidang pembuatan dan enyediaan peralatan khusus dan bisnis lain yang termasuk di dalam industri konstruksi. Pada Tanggal 06 Desember 1994, BUKK memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500 dan harga penawaran Rp. 3.200 per saham. Pada Tanggal 09 Agustus 2006, BEI melakukan penghapusan pencatatan efek (*delisting*) BUKK, karena mengalami ekuitas negatif selama 3 tahun berturut-turut. Pada Tanggal 22 Juni 2015, BEI telah menyetujui pencatatan kembali (*relisting*) efek sebanyak 2.640.452.000 saham Bukaka dan saham ini dicatatkan pada Tanggal 29 Juni 2015 dengan nilai nominal Rp. 338 dan harga pencatatan efek kembali sebesar Rp. 590 per saham.

21. Centratama Telekomunikasi Tbk (CENT)

[CENT](#) didirikan 11 Februari 1987 dengan nama PT Centrindo Utama dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1971. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CENT bergerak di bidang investasi dan jasa. Sebelum Desember 2013,

CENT bergerak di bidang usaha jasa telekomunikasi, multimedia, *internet service provider* dan portal. Pada 12 Oktober 2001, CENT memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 125 per saham dan disertai 40.000.000 Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 01 November 2001.

22. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON)

[GHON](#) didirikan pada Tanggal 27 Juli 2001 dan mulai beroperasi secara komersial sejak Tahun 2001. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GHON adalah berusaha dalam bidang jasa, khususnya penunjang telekomunikasi. Pada Tanggal 26 Maret 2018, GHON memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 1.170 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 09 April 2018.

23. Visi Telekomunikasi Indonesia Tbk (GOLD)

[GOLD](#) didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka Tanggal 08 November 1995. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOLD antara lain bergerak dalam bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain. Pada Tanggal 25 Juni

2010, GOLD memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 86.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 350 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 07 Juli 2010.

24. Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST)

[IBST](#) didirikan Tanggal 28 April 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 2006. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan IBST adalah bergerak dalam bidang penyedia jasa menara telekomunikasi. Pada Tanggal 15 Agustus 2012, IBST memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan [IPO](#) kepada masyarakat sebanyak 154.247.000 dengan nilai nominal Rp. 500 per saham dengan harga penawaran Rp. 1.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 31 Agustus 2012.

25. LCK Global Kedaton Tbk (LCKM)

[LCKM](#) didirikan pada Tanggal 31 Juli 2013. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan LCKM adalah bergerak dalam bidang usaha perdagangan dan jasa konsultasi manajemen dibidang telekomunikasi. Pada Tanggal 29 Desember 2017, LCKM memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan [IPO](#) kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.

100 per saham dengan harga penawaran Rp. 208 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 16 Januari 2018.

26. Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA)

[OASA](#) didirikan Tanggal 20 April 2006. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan OASA adalah bergerak berusaha dalam bidang perdagangan, pengembangan dan jasa, khususnya mekanik dan teknik sipil listrik. Pada Tanggal 28 Juni 2016, OASA memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan [IPO](#) kepada masyarakat sebanyak 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 190 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 18 Juli 2016.

27. PP Presisi Tbk (PPRE)

[PPRE](#) (sebelumnya bernama PT PP Peralatan Konstruksi) pada Juli 2014 dan PT PP Alat Konstruksi pada Juni 2014 didirikan pada Tanggal 26 Mei 2004 dengan nama PT Prima Jasa Aldodua. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PPRE adalah bergerak dalam bidang jasa konstruksi. Pada Tanggal 16 November 2017, PPRE memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan [IPO](#) kepada masyarakat sebanyak 2.351.221.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 430 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 24 November 2017.

28. Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR)

[SUPR](#) didirikan Tanggal 25 Juli 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha SUPR yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi. Pada Tanggal 29 September 2011, SUPR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 3.400 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 11 Oktober 2011.

29. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

TBIG (dahulu PT Banyan Mas) didirikan Tanggal 8 Nopember 2004. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha TBIG, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi, meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara *Base Transceiver Station* (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, serta melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain. Pada Tanggal 15 Oktober 2010, TBIG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 551.111.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham kepada masyarakat melalui BEI dengan

harga penawaran perdana sebesar Rp. 2.025 per saham. Pada Tanggal 26 Oktober 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di BEI.

30. Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)

TOWR didirikan Tanggal 2 Juni 2008 dan memulai operasional secara komersial pada Tanggal 2 Juni 2008. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha TOWR adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Pada Tanggal 25 Februari 2010, TOWR memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 112.232.500 saham dengan nilai nominal Rp. 500 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 1.050 per saham. Pada Tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di BEI.

31. Majapahit Inti Corpora Tbk (AKSI)

AKSI didirikan Tanggal 12 Februari 1990 dengan nama PT Asia Kapitalindo. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan AKSI adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, pengangkutan darat, pembangunan dan jasa konsultasi. Pada Tanggal 21 Juni 2001, AKSI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 165.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 13 Juli 2001.

32. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL)

APOL didirikan Tanggal 4 Oktober 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1977. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan APOL adalah bergerak dalam bidang pengangkutan domestik dan internasional, terutama mengusahakan dan menjalankan pengangkutan barang dengan kapal laut, serta melaksanakan pembelian dan penjualan kapal-kapal. Pada Tanggal 10 Juni 2005, APOL memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sejumlah 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp. 625 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada Tanggal 22 Juni 2005.

33. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)

ASSA didirikan Tanggal 17 Desember 1999 dengan nama PT Quantum Megahtama Motor dan memulai kegiatan komersial pada Tahun 2003. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASSA adalah menjalankan jasa penyewaan kendaraan bermotor/alat transportasi darat, jual beli kendaraan bekas, jasa pengurusan transportasi/logistik (PT Adi Sarana Logistik), balai lelang (PT Adi Sarana Lelang), dan jasa penyediaan juru mudi (PT Duta Mitra Solusindo). Pada Tanggal 02 November 2012, ASSA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.360.000.000 dengan nilai nominal

Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 390 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 12 November 2012.

34. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk (BBRM)

BBRM didirikan Tanggal 07 Februari 1998 dan memulai kegiatan komersial pada Tahun 1998. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRM adalah menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran, dan pelayaran dalam negeri. Pada Tanggal 21 Desember 2012, BBRM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 600.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 230 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 09 Januari 2013.

35. Blue Bird Tbk (BIRD)

BIRD didirikan Tanggal 29 Maret 2001 dan memulai kegiatan komersial pada Tahun 2001. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan *Blue Bird* adalah bergerak dalam bidang pengangkutan darat, jasa, perdagangan, industri dan perbengkelan. Pada Tanggal 29 Oktober 2014, BIRD memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 376.500.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga

penawaran Rp. 6.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 05 Nopember 2014.

36. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA)

BLTA didirikan Tanggal 12 Maret 1981 dengan nama PT Bhaita Laju Tanker dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1981. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BLTA meliputi usaha dalam bidang perkapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan kapal-kapal, termasuk tetapi tidak terbatas pada kapal tanker, tongkang dan kapal tunda (tugboat). Pada Tanggal 22 Januari 1990, BLTA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 2.100.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp. 8.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 26 Maret 1990.

37. Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR)

BPTR didirikan pada Tanggal 08 Desember 2014. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BPTR adalah bergerak dalam bidang Jasa Transportasi. Pada Tanggal 28 Juni 2018, BPTR memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 09 Juli 2018.

38. Buana Lintas Lautan Tbk (BULL)

BULL (sebelumnya Buana Listya Tama Tbk) didirikan Tanggal 12 Mei 2005 dan mulai beroperasi secara komersial Sejak 2005. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BULL meliputi usaha dalam bidang perkapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan berbagai jenis kapal tanker minyak, gas, kimia, dan FPSO/FSO (*Floating Production Storage and Offloading/Floating Storage and Offloading*). Pada Tanggal 10 Mei 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 6.650.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 155 per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 3.325.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp. 170 per saham.

39. Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI)

CANI didirikan Tanggal 31 Agustus 2004 dan mulai beroperasi komersial Sejak 1 Juni 2006. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CANI adalah berusaha dalam bidang pelayaran (pengangkutan laut). Pada Tanggal 31 Desember 2013, CANI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 208.360.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 16 Januari 2014.

40. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP)

CMPP (sebelumnya bernama Centris Multipersada Pratama Tbk) didirikan Tanggal 25 Juli 1989 dan memulai kegiatan operasi komersialnya Sejak 1989. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CMPP meliputi usaha pengadaan jasa transportasi darat, perbengkelan, perakitan suku cadang dan perdagangan umum. Pada Tanggal 11 November 1994, CMPP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp. 2.450 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 08 Desember 1994.

41. Dewata Freightinternational Tbk (DEAL)

DEAL bergerak dalam bidang jasa pengurusan transportasi yang meliputi kegiatan jasa trucking, ekspor atau impor, container, pengangkutan alat-alat berat dan jasa pelabuhan kepabeanan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersilnya pada Tahun 1995. DEAL memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan harga penawaran Rp. 150 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 9 November 2018.

42. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)

GIAA didirikan Tanggal 31 Maret 1950 dan mulai beroperasi komersial pada Tahun 1950. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup ruang lingkup kegiatan Garuda Indonesia terutama adalah angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri. Pada Tanggal 01 Februari 2011, GIAA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 6.335.738.000 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp. 500 per saham, dengan harga penawaran Rp. 750 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 11 Februari 2011.

43. Jaya Trishindo Tbk (HELI)

HELI didirikan pada Tanggal 16 April 2007. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan HELI adalah bergerak di bidang angkutan udara niaga tidak berjadwal melalui Entitas Anak (PT Komala Indonesia, bergerak di bidang angkutan udara niaga tak berjadwal, yaitu penyewaan pesawat helikopter). Pada Tanggal 16 Maret 2018, HELI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 110 per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 125.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp. 400 per saham. Saham dan Waran tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 27 Maret 2018.

44. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS)

HITS didirikan Tanggal 21 Desember 1992 dan memulai kegiatan usaha komersial sejak Tanggal 01 Januari 1993. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan HITS mencakup pengiriman gas alam cair (LNG), minyak mentah, bahan bakar minyak, bahan kimia, peti kemas, batu bara serta kargo laut lainnya. Pada Tanggal 24 November 1997, HITS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 74.000.000 dengan nilai nominal Rp. 500 per saham dengan harga penawaran Rp. 675 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 15 Desember 1997.

45. Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk (IATA)

IATA (dahulu Indonesia Air Transport Tbk) didirikan Tanggal 10 September 1968 dan memulai kegiatan usaha komersial sejak pada Tahun 1969. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan IATA adalah dalam bidang pengangkutan udara, menyewakan dan atau menyewa, perdagangan, perawatan, jasa kebersihan dan jasadoga, perwakilan dan agen penjualan umum dan jasa pengamanan bandar udara. Pada Tanggal 31 Agustus 2006, IATA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 432.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 130 per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 13 September 2006.

46. Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM)

IPCM didirikan pada Tanggal 10 Juli 2013. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan IPCM adalah bergerak dalam bidang usaha jasa penyelenggaraan dan perusahaan jasa kapal, penumpang, barang, dan kegiatan jasa terkait dengan kepelabuhan. Pada Tanggal 14 Desember 2017, IPCM memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.215.506.500 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 380 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 22 Desember 2017.

47. Armada Berjaya Trans Tbk (JAYA)

JAYA bergerak dalam bidang angkutan multimoda dan jasa pengurusan transportasi. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Tahun 2012. JAYA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan harga penawaran Rp. 288 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 21 Februari 2019.

48. Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD)

LEAD didirikan Tanggal 23 Agustus 1995 dan memulai kegiatan komersial pada Tanggal 14 Februari 1996. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan utama LEAD adalah berusaha dalam

bidang usaha angkutan laut domestik untuk penumpang dan barang. Pada Tanggal 04 Desember 2013, LEAD memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 127.380.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 2.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 11 Desember 2013.

49. Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA)

LRNA didirikan Tanggal 26 Februari 2002 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2002. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan LRNA adalah bergerak dalam bidang angkutan penumpang dengan mobil bus umum. Pada Tanggal 28 Maret 2014, LRNA memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp. 500 per saham dengan harga penawaran Rp. 900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 15 April 2014.

50. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

MBSS didirikan Tanggal 24 Maret 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tanggal 1994. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBSS terutama menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, baik barang maupun penumpang. Pada Tanggal 25 Maret 2011, MBSS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada

masyarakat sebanyak 175.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 1.600 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 06 April 2011.

51. Mitra International Resources Tbk (MIRA)

MIRA (sebelumnya bernama Mitra Rajasa Tbk) didirikan 24 April 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1979. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIRA adalah menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat, perdagangan, jasa, pembangunan, pertambangan dan perindustrian. Pada Tanggal 06 Januari 1997, MIRA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp. 500 per saham dengan harga penawaran Rp. 1.175 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 30 Januari 1997.

52. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY)

NELY didirikan dengan nama PT Nelly Dwi Putri Chemical pada Tanggal 05 Februari 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Tahun 1977. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan NELY meliputi bidang usaha jasa angkutan laut. Pada Tanggal 28 September 2012, NELY memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 350.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan

harga penawaran Rp. 168 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 11 Oktober 2012.

53. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk (PORT)

PORT didirikan Tanggal 29 Desember 2003 dengan nama PT Kharisma Mutiara Agung dan mulai beroperasi secara komersial Tanggal 01 Juli 2004. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PORT adalah bergerak di bidang Stevedoring (jasa pelayanan membongkar barang dari/ke kapal, dermaga, tongkang, truk, ke dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal). Pada Tanggal 06 Maret 2017, PORT memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 576.858.100 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 535 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 16 Maret 2017.

54. Pelita Samudera Shipping Tbk (PSSI)

PSSI didirikan pada Tanggal 10 Januari 2007. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSSI adalah bergerak dalam bidang usaha jasa angkutan laut. Pada Tanggal 23 Nopember 2017, PSSI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.006.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 135 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 05 Desember 2017.

55. Indo Straits Tbk (PTIS)

PTIS didirikan Tanggal 21 Januari 1985. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTIS terutama meliputi pekerjaan bawah air, pengerukan dan reklamasi, pemasangan pipa dan instalasi untuk keperluan pelayaran. Pada Tanggal 28 Juni 2011, PTIS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 950 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 12 Juli 2011.

56. Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS)

RIGS didirikan 22 Januari 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1974. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan RIGS meliputi usaha antara lain dalam bidang penyewaan kapal tarik (*tug boats*) dan tongkang (*barges*) terutama untuk kegiatan industri minyak dan gas (migas) lepas pantai dan jasa pengangkutan batu bara. Pada Tanggal 19 Desember 1989, RIGS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp. 2.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 05 Maret 1990.

57. Steady Safe Tbk (SAFE)

SAFE didirikan 21 Desember 1971 dengan nama PT Tanda Widjaja Sakti dan mulai beroperasi secara komersial pada Tanggal 2 Oktober 1972. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SAFE meliputi usaha pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, dan real estate. Pada Tanggal 20 Juli 1994, SAFE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 11.650.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp. 3.600 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 15 Agustus 1994.

58. Satria Antaran Prima Tbk (SAPX)

SAPX bergerak dalam bidang jasa titipan, ekspedisi dan pergudangan, transportasi dan pengangkutan, jasa percetakan, keagenan dan *outsourcing*. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada Tahun 2014. SAPX memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 433.333.300 dengan harga penawaran Rp. 250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 3 Oktober 2018.

59. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU)

SDMU didirikan Tanggal 13 Januari 1993 dan memulai kegiatan komersial pada Tahun 1993. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SDMU terutama menjalankan usaha dalam bidang jasa transportasi bahan berbahaya dan beracun yaitu bahan-

bahan kimia, minyak dan gas untuk kebutuhan sektor industri. Pada Tanggal 28 Juni 2011, SDMU memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 237.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 225 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 12 Juli 2011.

60. Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP)

SHIP didirikan Tanggal 01 Juni 1989 dan mulai beroperasi secara komersial Tahun 1990. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SHIP adalah bergerak berusaha dalam bidang Pelayaran. Pada Tanggal 07 Juni 2016, SHIP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 140 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 16 Juni 2016.

61. Samudera Indonesia Tbk (SMDR)

SMDR didirikan 13 November 1964 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1964. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMDR meliputi kegiatan pelayaran termasuk pengangkutan barang dengan kapal, dan kegiatan lainnya. Pada Tanggal 23 Juni 1999, SMDR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk pendaftaran SMDR sebagai perusahaan publik.

Seluruh sahamnya tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 05 Juli 1999.

62. Soechi Lines Tbk (SOCI)

SOCI didirikan Tanggal 13 Agustus 2010 dan memulai kegiatan komersilnya pada Tahun 2012. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SOCI adalah bergerak dalam bidang perdagangan impor dan ekspor, jasa konsultasi, pembangunan, transportasi, percetakan, pertanian, perbengkelan dan industri lainnya. Pada Tanggal 21 November 2014, SOCI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.059.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 550 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 03 Desember 2014.

63. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU)

TAMU didirikan Tanggal 27 Agustus 1998. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TAMU adalah bergerak dibidang jasa penyewaan kapal penunjang kegiatan lepas pantai bagi industri minyak dan gas bumi. Pada Tanggal 28 April 2017, TAMU memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 750.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 110 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 10 Mei 2017.

64. Express Transindo Utama Tbk (TAXI)

TAXI (dahulu bernama PT Kasih Bhakti Utama) TAXI didirikan 11 Juni 1981 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1989. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TAXI adalah berusaha dalam bidang pengangkutan darat. Pada Tanggal 22 Oktober 2012, TAXI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.051.280.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 560 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 02 November 2012.

65. Transcoal Pacific Tbk (TCPI)

TCPI didirikan pada Tanggal 15 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 2008. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCPI adalah menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, baik orang, hewan maupun barang. Pada Tanggal 28 Juni 2018, TCPI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 138 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 06 Juli 2018.

66. Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS)

TMAS didirikan dengan nama PT Tempuran Emas pada Tanggal 17 September 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun

1988. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, lingkup kegiatan Temas Line bergerak dalam bidang pengangkutan baik domestik maupun internasional. Pada Tanggal 25 Juni 2003, TMAS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO atas 55.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 250 per saham dan harga penawaran Rp. 550 per saham. Pada Tanggal 3 Juli 2003, TMAS mencatatkan sahamnya pada BEI.

67. Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA)

TNCA dengan nama dagang "*Garuda Express Delivery*" atau "GED" didirikan pada Tanggal 04 Mei 1995. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TNCA adalah bergerak dalam bidang jasa penyelenggaraan pos dan giro, perdagangan dan pengangkutan. Pada Tanggal 08 Juni 2018, TNCA memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 150 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 28 Juni 2018.

68. Trans Power Marine Tbk (TPMA)

TPMA didirikan Tanggal 24 Januari 2005 dan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPMA meliputi usaha dalam bidang jasa pelayaran. Pada Tanggal 11 Februari 2013, TPMA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan

IPO kepada masyarakat sebanyak 395.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 230 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 20 Februari 2013.

69. Trada Alam Minera Tbk (TRAM)

TRAM didirikan pada Tanggal 26 Agustus 1998 dengan nama PT Panji Adi Samudera dan memulai usahanya secara komersial pada bulan September 2000. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRAM adalah dalam bidang pelayaran dan penyelenggaraan angkutan laut. Pada Tanggal 27 Agustus 2008, TRAM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 125 per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 1.000.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp. 135 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 10 September 2008.

70. Guna Timur Raya Tbk (TRUK)

TRUK didirikan dengan nama PT Timur Jaya pada Tanggal 29 Februari 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada Tahun 1980. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRUK adalah bergerak dalam bidang jasa transportasi. Pada Tanggal 11 Mei 2018, TRUK memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk

melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 230 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada Tanggal 23 Mei 2018.

71. WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA)

WEHA (dahulu Panorama Transportasi Tbk) didirikan Tanggal 11 September 2001 dan memulai usahanya secara komersial pada Tahun 2001. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WEHA terutama menjalankan usaha di bidang perdagangan, jasa penyewaan kendaraan bermotor dan jasa angkutan darat yang meliputi transportasi penumpang dan barang. Pada Tanggal 22 Mei 2007, WEHA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat atas 128.000.000 saham Perusahaan seharga Rp. 245 per saham dimana melekat 25.600.000 waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp. 300 per saham. Pada Tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham telah dicatatkan pada BEI.

72. Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)

WINS didirikan dengan nama PT Swakarya Mulia Shipping pada Tanggal 18 Desember 1995 dan memulai kegiatan komersial pada Tahun 1996. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WINS meliputi bidang pelayaran di dalam negeri dan kapal penunjangnya. Pada Tanggal 19 November 2010, WINS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada

masyarakat sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dan harga penawaran Rp. 380 per saham serta 90.000.000 Waran Seri I dan periode pelaksanaan mulai Tanggal 30 Mei 2011 sampai 29 November 2012 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 450 per saham. Saham dan Waran tersebut telah dicatatkan pada BEI pada Tanggal 29 November 2010.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. *Operating Cash Flow* (OCF)

Operating Cash Flow atau Arus Kas Operasi adalah kas yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, pendapatan, dan biaya-biaya. Kas ini menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan *profit* dan mengubahnya menjadi kas.

Tabel 4.1
Operating Cash Flow
Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No.	Kode	Nama Perusahaan	OCF
1.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	1.026.209.700
2.	LAPD	Leyand International Tbk.	7.885.801.000
3.	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	18.317.757.000
4.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	13.307.622.425.073
5.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	2.057.708.423.682
6.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	154.411.409.835
7.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	(9.720.379.919)
8.	EXCL	XL Axiata Tbk.	9.357.786.000.000
9.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	(912.619.177.884)
10.	ISAT	Indosat Tbk.	4.161.943.000.000
11.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	649.997.022.191
12.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	(129.624.989.000)
13.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	909.813.219.000
14.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	14.701.618.035
15.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	177.546.850.614
16.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	152.137.760.417
17.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	105.484.869.000
18.	CENT	Centratama Telekomunikasi Tbk.	380.840.000.000
19.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	(21.709.146.000)
20.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	17.759.969.297
21.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	457.099.424.437
22.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	(31.480.788.615)
23.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	18.439.044.114
24.	PPRE	PP Presisi Tbk.	320.856.099.465
25.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	1.637.052.000.000

Tabel 4.1
(Lanjutan)

26.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	3.239.952.000.000
27.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	3.620.921.000.000
28.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	(73.669.153.775)
29.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	44.817.209.444
30.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	122.913.984.853
31.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	22.224.396.168
32.	BIRD	Blue Bird Tbk.	1.068.859.000.000
33.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	22.669.831.728
34.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	66.049.919.586
35.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	298.569.171.114
36.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	(1.681.403.391)
37.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	(125.180.831.279)
38.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	(94.882.320.599)
39.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	3.920.756.728.914
40.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	645.066.194.814
41.	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.	26.428.780.746
42.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	157.283.623.000
43.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	93.300.532.722
44.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	(294.875.808)
45.	MBSS	Mitrabahera Segara Sejati Tbk	278.591.197.995
46.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	12.843.559.378
47.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	53.227.499.699
48.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	38.830.710.000
49.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	315.525.031.938
50.	PTIS	Indo Straits Tbk.	48.686.917.644
51.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	78.104.982.258
52.	SAFE	Steady Safe Tbk.	1.448.790.736
53.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	(30.037.546.297)
54.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	5.958.807.034
55.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	448.088.377.833
56.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	413.405.311.239
57.	SOCI	Soechi Lines Tbk.	130.676.775.696
58.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	(1.772.303.000)
59.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	351.598.310.104
60.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	(2.208.272.813)
61.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	222.109.549.038
62.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	672.276.214.000
63.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	36.183.977.698
64.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	234.826.111.593

Sumber: Data Olahan, 2018.

Pada Tabel 4.1 menunjukkan perkembangan Arus Kas dari Aktivitas Operasi perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Perusahaan yang memiliki total arus kas operasi tertinggi Tahun 2018 dimiliki PT. Perusahaan Gas

Negara (Persero) Tbk (PGAS) sebesar Rp. 13.307.622.425.073 ini menunjukkan bahwa lebih banyak pemasukan yang diterima oleh perusahaan dari pada pengeluaran dan total arus kas operasi yang terendah dimiliki oleh PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) sebesar Rp. - 912.619.177.884 ini menunjukkan bahwa lebih banyak pengeluaran dari pada pemasukan yang diterima oleh perusahaan.

B. Laba Bersih

Laba Bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Berikut adalah tabel yang menggambarkan perkembangan laba bersih perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

Tabel 4.2
Laba Bersih
Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih
1.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	(50.952.410.940)
2.	LAPD	Leyand International Tbk.	(407.302.989.000)
3.	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	3.063.294.000
4.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	5.280.332.435.460
5.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	1.142.455.050.261
6.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	180.054.987.318
7.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	2.372.679.833
8.	EXCL	XL Axiata Tbk.	(3.296.890.000.000)
9.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	(3.552.834.007.240)
10.	ISAT	Indosat Tbk.	(2.085.059.000.000)
11.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	730.583.775.834
12.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	170.180.811.000
13.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	2.036.491.035.000
14.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	10.531.278.288
15.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	217.085.701.116
16.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	50.353.175.264
17.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	561.435.263.000

**Tabel 4.2
(Lanjutan)**

18.	CENT	Centratama Telekomunikasi Tbk.	35.637.000.000
19.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	49.423.302.000
20.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	(8.081.959.089)
21.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	146.006.831.186
22.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	4.806.252.640
23.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	(758.342.670)
24.	PPRE	PP Presisi Tbk.	432.298.157.985
25.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	(1.223.843.000.000)
26.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	702.632.000.000
27.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2.200.060.000.000
28.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	26.482.339.033
29.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	(250.128.938.355)
30.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	142.242.410.935
31.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	(116.640.762.345)
32.	BIRD	Blue Bird Tbk.	460.273.000.000
33.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	78.571.111.167
34.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	14.431.335.188
35.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	215.191.091.997
36.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	(34.420.917.051)
37.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	(907.024.833.708)
38.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	2.915.723.271
39.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	72.670.118.148
40.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	181.617.834.762
41.	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.	(104.950.352.412)
42.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	72.807.226.000
43.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	(657.168.241.653)
44.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	(29.874.068.816)
45.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	(242.540.357.508)
46.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	591.476.541
47.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	52.752.666.735
48.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	(42.205.111.000)
49.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	202.922.484.696
50.	PTIS	Indo Straits Tbk.	1.728.365.274
51.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	32.129.255.358
52.	SAFE	Steady Safe Tbk.	(20.514.021.923)
53.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	(31.069.314.453)
54.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	(30.795.779.177)
55.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	209.355.842.718
56.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	107.358.267.573
57.	SOCI	Soechi Lines Tbk.	194.168.184.399
58.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	(836.820231.000)
59.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	34.818.481.452
60.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	2.638.062.438
61.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	110.147.554.350
62.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	228.260.198.000
63.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	3.190.724.918
64.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	(522.144.023.580)

Sumber: Data Olan, 2018.

Pada Tabel 4.2 menunjukkan perkembangan laba bersih perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Dari tabel diatas dapat diketahui total laba bersih tertinggi Tahun 2018 dimiliki PT. Perusahaan Gas Negara (PGAS) sebesar Rp. 5.280.332.435.460 ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dan total laba bersih yang terendah dimiliki oleh PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) sebesar Rp. -3.552.834.007.240 ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

C. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Berikut adalah tabel yang menggambarkan perkembangan total aktiva perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi Tahun 2018.

Tabel 4.3
Ukuran Perusahaan
Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan
1.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	147.266.936.678
2.	LAPD	Leyand International Tbk.	277.972.716.000
3.	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	312.812.120.000
4.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	114.968.614.731.327
5.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	18.955.572.929.568
6.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	2.767.379.051.340
7.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	470.822.438.121
8.	EXCL	XL Axiata Tbk.	57.613.954.000.000
9.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	25.213.595.077.036
10.	ISAT	Indosat Tbk.	53.139.587.000.000
11.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	13.098.505.586.708
12.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	1.255.245.127.000

Tabel 4.3
(Lanjutan)

13.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	82.418.600.000.000
14.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	361.104.355.944
15.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	4.305.691.117.097
16.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	3.437.653.341.261
17.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	4.414.296.408.000
18.	CENT	Centratama Telekomunikasi Tbk.	5.207.342.000.000
19.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	485.156.762.000
20.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	239.215.584.463
21.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	7.725.601.132.423
22.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	143.302.214.511
23.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	48.775.196.690
24.	PPRE	PP Presisi Tbk.	6.225.996.193.627
25.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11.670.481.000.000
26.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	291.137.470.000.000
27.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	22.959.618.000.000
28.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	275.005.973.287
29.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	896.202.506.403
30.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	4.062.536.132.739
31.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	1.240.928.760.942
32.	BIRD	Blue Bird Tbk.	6.955.157.000.000
33.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	1.033.198.106.373
34.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	548.878.317.131
35.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	4.778.410.693.950
36.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	810.138.734.064
37.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	2.845.045.212.353
38.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	250.166.940.746
39.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	63.306.003.912.966
40.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	2.857.954.795.659
41.	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.	991.120.751.559
42.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	1.159.193.789.000
43.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	2.268.685.066.806
44.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	312.059.443.277
45.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	3.471.219.657.360
46.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	320.777.602.224
47.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	474.345.474.753
48.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	2.069.999.904.000
49.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	1.594.568.465.487
50.	PTIS	Indo Straits Tbk.	549.039.107.007
51.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	1.088.812.242.063
52.	SAFE	Steady Safe Tbk.	347.841.814.364
53.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	97.553.402.678
54.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	362.365.694.470
55.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	3.388.534.016.220
56.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	8.685.569.792.826
57.	SOCI	Soechi Lines Tbk.	9.700.494.875.577
58.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	1.269.024.960.000
59.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	2.837.426.144.607
60.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	46.878.125.128
61.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	1.614.306.459.474
62.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	8.235.160.500.000
63.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	331.404.130.533

**Tabel 4.3
(Lanjutan)**

64.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	3.982.568.602.275
-----	------	--------------------------------	-------------------

Sumber: Data Olahan, 2018.

Tabel 4.3 menunjukkan perkembangan ukuran perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Dari tabel diatas dapat diketahui ukuran perusahaan tertinggi Tahun 2018 dimiliki PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar Rp. 291.137.470.000.000 dan ukuran perusahaan yang terendah dimiliki oleh PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk sebesar Rp. 46.878.125.128.

D. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Harga saham terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu.

**Tabel 4.4
Harga Saham
Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Harga Penutupan Saham
1.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	730
2.	LAPD	Leyand International Tbk.	50
3.	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	114
4.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	2.120
5.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	890
6.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	324
7.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	800
8.	EXCL	XL Axiata Tbk.	1.980
9.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	78

Tabel 4.4
(Lanjutan)

10.	ISAT	Indosat Tbk.	1.685
11.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	1.280
12.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	1.640
13.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	4.280
14.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	84
15.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	206
16.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	1.560
17.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	1.900
18.	CENT	Centratama Telekomunikasi Tbk.	86
19.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	1.320
20.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	540
21.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	8.300
22.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	278
23.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	368
24.	PPRE	PP Presisi Tbk.	318
25.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	6.800
26.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	3.600
27.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	690
28.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	394
29.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	58
30.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	364
31.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	50
32.	BIRD	Blue Bird Tbk.	2.870
33.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	196
34.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	86
35.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	117
36.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	264
37.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	208
38.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	530
39.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	298
40.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	700
41.	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.	50
42.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	490
43.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	50
44.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	107
45.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	488
46.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	50
47.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	133
48.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	550
49.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	154
50.	PTIS	Indo Straits Tbk.	320
51.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	188
52.	SAFE	Steady Safe Tbk.	199
53.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	675
54.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	50
55.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	905
56.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	310
57.	SOCI	Soechi Lines Tbk.	131
58.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	90
59.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	800
60.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	200

Tabel 4.4
(Lanjutan)

61.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	248
62.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	170
63.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	152
64.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	220

Sumber: Data Olahan, 2018.

Tabel 4.4 menunjukkan pada Tahun 2018 perusahaan yang memiliki saham penutup tertinggi adalah Solusi Tunas Pratama Tbk sebesar Rp. 8.925. Saham penutup terendah pada Tahun 2018 pada perusahaan Leyand International Tbk, Bakrie Telecom Tbk, Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk, Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk, Logindo Samudramakmur Tbk, Mitra International Resources Tbk, Sidomulyo Selaras Tbk sebesar Rp. 50.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	305.19991814
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.351
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2019.

Pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil dari uji normalitas. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,052 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Run Test* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ terdapat autokorelasi.
- b. *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ tidak terdapat autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-80.24420
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	33
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : Data Olahan, 2019.

Pada Tabel 4.6 menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi yang terjadi. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $1,000 > 0,05$. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menganalisa korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.662	1.510
.892	1.121
.698	1.433

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan, 2019.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai $< 0,10$ dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai > 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error bersifat homogen. Penelitian ini menggunakan metode uji *Glejser* untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai Sig. $> 0,05$, maka dapat disimpulkan

bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	6.394	.000
Operating Cash Flow	.822	.414
Laba Bersih	-.621	.537
Ukuran Perusahaan	-.858	.395

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan dari ketiga variabel tersebut, sebagian besar nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji yang dilakukan adalah Uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan dengan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Jika c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan hipotesis linier ditolak dan sebaliknya. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 ^a	.021	-.028	312.73685

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Bersih, Operating Cash Flow

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan, 2019.

Dari tabel diatas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,021 dengan nilai $n = 64$, maka besarnya nilai c^2 hitung = $64 \times 0,021 = 1,344$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = 64$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel 83,67526. Oleh karena itu c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi linieritas.

F. Uji Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian (variabel Y). Hasil perhitungan uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	270.029	42.230		6.394	.000
Operating Cash Flow	1.837E-11	.000	.129	.822	.414
Laba Bersih	-2.421E-11	.000	-.084	-.621	.537
Ukuran Perusahaan	-9.888E-13	.000	-.131	-.858	.395

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan, 2019.

Dari Tabel 4.10 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 270,029 + 1,837X_1 - 2,421X_2 - 9,888X_3$$

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi standardized adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 270,029 menjelaskan bahwa apabila *Operating Cash Flow*, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol, maka pengaruh terhadap harga saham adalah 270,029.
- 2) Apabila *Operating Cash Flow* meningkat sebesar satu satuan maka pengaruh terhadap harga saham akan naik sebesar 1,837.
- 3) Apabila Laba Bersih meningkat sebesar satu satuan maka pengaruh terhadap harga saham akan turun sebesar 2,421.
- 4) Apabila Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka pengaruh terhadap harga saham akan turun sebesar 9,888.

2. Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi dilakukan dalam rangka menguji hipotesis asosiatif, yaitu dugaan hubungan antar variabel dalam populasi melalui data hubungan variabel dalam sampel. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 ^a	.021	-.028	312.73685

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Bersih, Operating Cash Flow

Sumber : Data Olahan, 2019.

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,144 hal ini berarti bahwa hubungan *Operating Cash Flow*, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham sebesar 0,144. Nilai ini berada diantara interval koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan (variabel X) secara simultan terhadap (variabel Y).

Pada Tabel 4.11 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* yang diperoleh sebesar 0,021. Hal ini berarti bahwa 2,1% pengaruh terhadap harga saham dijelaskan oleh variabel

Operating Cash Flow, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu 97,9% harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Pengaruh Simultan (F)

Uji pengaruh simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	123567.172	3	41189.057	.421	.739 ^a
Residual	5868260.372	60	97804.340		
Total	5991827.544	63			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Bersih, Operating Cash Flow

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan, 2019.

Pada Tabel 4.12 dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (*sig*) sebesar $0,739 > 0,05$ artinya bahwa *operating cash flow*, laba bersih dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

5. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji pengaruh parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen atau *operating cash flow*, laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen atau harga saham. Hasil perhitungan uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	270.029	42.230		6.394	.000
Operating Cash Flow	1.837E-11	.000	.129	.822	.414
Laba Bersih	-2.421E-11	.000	-.084	-.621	.537
Ukuran Perusahaan	-9.888E-13	.000	-.131	-.858	.395

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan, 2019.

Dari Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji pengaruh parsial (Uji t) menghasilkan nilai signifikansi yang dapat dilihat dengan membandingkan tingkat nilai *sig* variabel bebas dengan nilai *sig* 0,05 yaitu :

- 1) Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *operating cash flow* (X1) terhadap harga saham (Y) memiliki nilai probabilitas (*sig*) sebesar $0,414 > 0,05$ berarti *operating cash flow* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

- 2) Hasil dari uji t (parsial) antara variabel laba bersih (X2) terhadap harga saham (Y) memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar $0,537 > 0,05$ berarti laba bersih tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.
- 3) Hasil dari uji t (parsial) antara variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap harga saham (Y) memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar $0,395 > 0,05$ berarti ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji koefisien korelasi berganda dilihat nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,144 hal ini berarti bahwa hubungan antara *operating cash flow*, laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sebesar 0,144 yang berarti memiliki hubungan yang sangat rendah.
2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* yang diperoleh sebesar 0,021. Hal ini berarti 2,1% pengaruh terhadap harga saham dijelaskan oleh variabel *operating cash flow*, laba bersih dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 97,9% harga saham dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.
3. Hasil uji pengaruh simultan (Uji F) dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (*sig*) sebesar $0,739 > 0,05$ artinya bahwa variabel *operating cash flow*, laba bersih dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
4. Hasil uji pengaruh parsial (Uji t) terhadap variabel independen hasil dari uji t (parsial) antara variabel *operating cash flow* (X1) terhadap

variabel harga saham (Y) memiliki nilai probabilitas (*sig*) sebesar $0,414 > 0,05$ berarti *operating cash flow* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel laba bersih (X2) terhadap variabel harga saham (Y) memiliki nilai probabilitas (*sig*) $0,537 > 0,05$ berarti laba bersih tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel harga saham (Y) memiliki nilai probabilitas (*sig*) $0,395 > 0,05$ berarti ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa informasi pasar modal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi yaitu melihat rasio keuangan lainnya seperti rasio likuiditas, solvabilitas atau rasio aktivitas dan dengan tetap memperhatikan faktor lainnya misalnya seperti risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik dan ekonomi agar terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan, dan perlu mengamati pergerakan harga saham dengan melihat grafik harga saham yang ada di perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi.

2. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian secara lebih luas lagi, tidak hanya terpaku pada perusahaan dalam sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi namun juga dapat menggunakan sektor atau indeks yang lain. Dapat juga menambah atau mengganti variabel lain selain *operating cash flow*, laba bersih dan ukuran perusahaan dan dapat melihat hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2018. Data Emiten di Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangannya (On Line) tersedia di <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>.
- Fahmi, Irham. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kelima*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2015. *Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. UPP STIM YPKN, Yogyakarta.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Investasi Kontan. 2019. *Investasi / Saham(On Line)* tersedia di <http://www.investasi.kontan.co.id/news/simak-saham-infrastruktur-yang-bisa-dilirik-berikut.aspx>.
- Keown, Martin, J. William Petty, dan David F. Scott, Jr. 2017. *Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Cetakan Pertama*. PT. Indeks, Jakarta.
- Kodrat dan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Lailatus, S. (2014). Pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan kelompok lq 45 yang listing di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, STIE Malangkucecwar Malang
- Rokhmatussa'dyah dan Suratman. 2017. *Hukum Investasi dan Pasar Modal. Cetakan Keempat*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Edisi Pertama. Cetakan Kelima*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudana, I Made. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Puluh Tiga*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suhartono, Edi Suryadi dan Dedi Hariyanto. 2018. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di *The Indonesian Institute*

of Corporate Governance dan Bursa Efek Indonesia. ***Jurnal Produktivitas***. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol. 5 (1), 59-68.

- Suripto. 2015. ***Manajemen Keuangan***. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suteja dan Gunardi. 2016. ***Manajemen Investasi dan Portofolio***. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Untung, Budi. 2011. ***Hukum Bisnis Pasar Modal***. CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Adel, dan Sri Ruwanti (2014). Pengaruh arus kas operasi, laba bersih, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. ***Jurnal Manajemen***. Fakultas Ekonomi.
- Widnyana, N. 2009. PSAK No 2 Laporan Arus Kas (*On Line*) tersedia di <http://www.natawidnyana.files.wordpress.com/2009/01/psak-no-2-laporan-arus-kas.pdf.aspx>.

Lampiran 1

**Daftar Emiten dan Tanggal IPO
Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Tahun 2018**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
	Sub- Sektor Energi		
1.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	4 Mei 2015
2.	LAPD	Leyand International Tbk.	17 Jul 2001
3.	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	5 Jul 2017
4.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	15 Des 2003
5.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Jun 2016
6.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19 Apr 2006
7.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017
	Sub- Sektor Telekomunikasi		
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	3 Feb 2006
2.	EXCL	XL Axiata Tbk.	29 Sep 2005
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29 Nov 2006
4.	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994
5.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	14 Nov 1995
	Sub- Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan dan sejenisnya		
1.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	5 Des 2011
2.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	10 Jan 1995
3.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	9 Jul 2018
4.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007
5.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	20 Des 2008
6.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001
	Sub- Sektor Konstruksi non Bangunan		
1.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Mar 2014
2.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015
3.	CENT	Centratama Telekomunikasi Tbk.	1 Nov 2001
4.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	9 Apr 2018
5.	GOLD	Visi Telekomunikasi Indonesia Tbk.	7 Jul 2010
6.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Ags 2012
7.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16 Jan 2018
8.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	18 Jul 2016
9.	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017
10.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Okt 2011
11.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26 Okt 2010
12.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	8 Mar 2010
	Sub- Sektor Transportasi		
1.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	13 Jul 2001
2.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	22 Jun 2005

**Lampiran 1
(Lanjutan)**

3.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	12 Nov 2012
4.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	9 Jun 2013
5.	BIRD	Blue Bird Tbk.	5 Nov 2014
6.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	26 Mar 1990
7.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	9 Jul 2018
8.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23 Mei 2011
9.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	16 Jan 2014
10.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	8 Des 1994
11.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	9 Nov 2018
12.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	11 Feb 2011
13.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	27 Mar 2018
14.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	15 Des 1997
15.	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.	13 Sep 2006
16.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017
17.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	21 Feb 2019
18.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11 Des 2013
19.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15 Apr 2014
20.	MBSS	Mitrabahera Segara Sejati Tbk.	6 Apr 2011
21.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	30 Jan 1997
22.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11 Okt 2012
23.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	16 Mar 2017
24.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	5 Des 2017
25.	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Jul 2011
26.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	26 Mar 1990
27.	SAFE	Steady Safe Tbk.	15 Ags 1994
28.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	3 Okt 2018
29.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	12 Jul 2011
30.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016
31.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	5 Des 1999
32.	SOCI	Soechi Lines Tbk.	3 Des 2014
33.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10 Mei 2017
34.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	2 Nov 2012
35.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	6 Jul 2018
36.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	9 Jul 2003
37.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	28 Jun 2018
38.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Feb 2013
39.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10 Sep 2008
40.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	23 Mei 2018
41.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	31 Mei 2007
42.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 Nov 2010

Lampiran 2

Total Operating Cash Flow, Total Laba Bersih, Total Ukuran Perusahaan dan Harga Saham Penutup Tahun 2018 (Dalam Rupiah)

No.	Kode Emiten	Total Operating Cash Flow	Total Laba Bersih	Total Ukuran Perusahaan	Harga Saham Penutup
1.	KOPI	1.026.209.700	(50.952.410.940)	147.266.936.678	730
2.	LAPD	7.885.801.000	(407.302.989.000)	277.972.716.000	50
3.	MPOW	18.317.757.000	3.063.294.000	312.812.120.000	114
4.	PGAS	13.307.622.425.073	5.280.332.435.460	114.968.614.731.327	2.120
5.	POWR	2.057.708.423.682	1.142.455.050.261	18.955.572.929.568	890
6.	RAJA	154.411.409.835	180.054.987.318	2.767.379.051.340	324
7.	TGRA	(9.720.379.919)	2.372.679.833	470.822.438.121	800
8.	BTEL	-	-	-	50
9.	EXCL	9.357.786.000.000	(3.296.890.000.000)	57.613.954.000.000	1.980
10.	FREN	(912.619.177.884)	(3.552.834.007.240)	25.213.595.077.036	78
11.	ISAT	4.161.943.000.000	(2.085.059.000.000)	53.139.587.000.000	1.685
12.	TLKM	-	-	-	3.750
13.	CASS	-	-	-	710
14.	CMNP	649.997.022.191	730.583.775.834	13.098.505.586.708	1.280
15.	IPCC	(129.624.989.000)	170.180.811.000	1.255.245.127.000	1.640
16.	JSMR	909.813.219.000	2.036.491.035.000	82.418.600.790.000	4.280
17.	KARW	14.701.618.035	10.531.278.288	361.104.355.944	84
18.	META	177.546.850.614	217.085.701.116	4.305.691.117.097	206
19.	BALI	152.137.760.417	50.353.175.264	3.437.653.341.261	1.560
20.	BUKK	105.484.869.000	561.435.263.000	4.414.296.408.000	1.900
21.	CENT	380.840.000.000	35.637.000.000	5.207.342.000.000	86
22.	GHON	(21.709.146.000)	49.423.302.000	485.156.762.000	1.320
23.	GOLD	17.759.969.297	(8.081.959.089)	239.215.584.463	540
24.	IBST	457.099.424.437	146.006.831,186	7.725.601.132.423	8.300
25.	LCKM	(31.480.788.615)	4.806.252.640	143.302.214.511	278
26.	OASA	18.439.044.114	(758.342.670)	48.775.196.690	368
27.	PPRE	320.856.099.465	432.298.157.985	6.255.996.193.627	318
28.	SUPR	1.637.052.000.000	(1.223.843.000.000)	11.670.481.000.000	6.800
29.	TBIG	3.239.952.000.000	702.632.000.000	291.137.470.000.000	3.600
30.	TOWR	3.620.921.000.000	2.200.060.000.000	22.959.618.000.000	690
31.	AKSI	(73.669.153.775)	26.482.339.033	275.005.973.287	394
32.	APOL	44.817.209.444	(250.128.938.355)	896.202.506.403	58
33.	ASSA	122.913.984.853	142.242.410.935	4.062.536.132.739	364
34.	BBRM	22.224.396.168	(116.640.762.345)	1.240.928.760.942	50
35.	BIRD	1.068.859.000.000	460.273.000.000	6.955.157.000.000	2.870
36.	BLTA	22.669.831.728	78.571.111.167	1.033.198.106.373	196
37.	BPTR	66.049.919.586	14.431.335.188	548.878.317.131	86
38.	BULL	298.569.171.114	215.191.091.997	4.778.410.693.950	117
39.	CANI	(1.681.403.391)	(34.420.917.051)	810.138.734.064	264

**Lampiran 2
(Lanjutan)**

40.	CMPP	(125.180.831.279)	(907.024.833.708)	2.845.045.212.353	208
41.	DEAL	(94.882.320.599)	2.915.723.271	250.166.940.746	530
42.	GIAA	3.920.756.728.914	72.670.118.148	63.306.003.912.966	298
43.	HELI	-	-	-	121
44.	HITS	645.066.194.814	181.617.834.762	2.857.954.795.659	700
45.	IATA	26.428.780.746	(104.950.352.412)	991.120.751.559	50
46.	IPCM	157.283.623.000	72.807.226.000	1.159.193.789.000	490
47.	JAYA	-	-	-	-
48.	LEAD	93.300.532.722	(657.168.241.653)	2.268.685.066.806	50
49.	LRNA	(294.875.808)	(29.874.068.816)	312.059.443.277	107
50.	MBSS	278.591.197.995	(242.540.357.508)	3.471.219.657.360	488
51.	MIRA	12.843.559.378	591.476.541	320.777.602.224	50
52.	NELY	53.227.499.699	52.752.666.735	474.345.474.753	133
53.	PORT	38.830.710.000	(42.205.111.000)	2.069.999.904.000	550
54.	PSSI	315.525.031.938	202.922.484.696	1.594.568.465.487	154
55.	PTIS	48.686.917.644	1.728.365.274	549.039.107.007	320
56.	RIGS	78.104.982.258	32.129.255.358	1.088.812.242.063	188
57.	SAFE	1.448.790.736	(20.514.021.923)	347.841.814.364	199
58.	SAPX	(30.037.546.297)	(31.069.314.453)	97.553.402.678	675
59.	SDMU	5.958.807.034	(30.795.779.177)	362.365.694.470	50
60.	SHIP	448.088.377.833	209.355.842.718	3.388.534.016.220	905
61.	SMDR	413.405.311.239	107.358.267.573	8.685.569.792.826	310
62.	SOCI	130.676.775.696	194.168.184.399	9.700.494.875.577	131
63.	TAMU	-	-	-	4.200
64.	TAXI	(1.772.303.000)	(836.820231.000)	1.269.024.960.000	90
65.	TCPI	-	-	-	8.925
66.	TMAS	351.598.310.104	34.818.481.452	2.837.426.144.607	800
67.	TNCA	(2.208.272.813)	2.638.062.438	46.878.125.128	200
68.	TPMA	222.109.549.038	110.147.554.350	1.614.306.459.474	248
69.	TRAM	672.276.214.000	228.260.198.000	8.235.160.500.000	170
70.	TRUK	-	-	-	127
71.	WEHA	36.183.977.698	3.190.724.918	331.404.130.533	152
72.	WINS	234.826.111.593	(522.144.023.580)	3.982.568.602.275	220

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	305.19991814
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.351
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-80.24420
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	33
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Lampiran 4

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	270.029	42.230		6.394	.000		
Operating Cash Flow	1.837E-11	.000	.129	.822	.414	.662	1.510
Laba Bersih	-2.421E-11	.000	-.084	-.621	.537	.892	1.121
Ukuran Perusahaan	-9.888E-13	.000	-.131	-.858	.395	.698	1.433

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	270.029	42.230		6.394	.000
Operating Cash Flow	1.837E-11	.000	.129	.822	.414
Laba Bersih	-2.421E-11	.000	-.084	-.621	.537
Ukuran Perusahaan	-9.888E-13	.000	-.131	-.858	.395

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 ^a	.021	-.028	312.73685

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Bersih, Operating Cash Flow

Lampiran 5

Hasil Perhitungan SPSS Regresi Linier Berganda (R)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	270.029	42.230		
Operating Cash Flow	1.837E-11	.000	.129	.822	.414
Laba Bersih	-2.421E-11	.000	-.084	-.621	.537
Ukuran Perusahaan	-9.888E-13	.000	-.131	-.858	.395

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Perhitungan SPSS Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 ^a	.021	-.028	312.73685

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Bersih, Operating Cash Flow

Hasil Perhitungan SPSS Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 ^a	.021	-.028	312.73685

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Bersih, Operating Cash Flow

Lampiran 6

Hasil Perhitungan SPSS Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	123567.172	3	41189.057	.421	.739 ^a
Residual	5868260.372	60	97804.340		
Total	5991827.544	63			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Bersih, Operating Cash Flow

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Perhitungan SPSS Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	270.029	42.230		6.394	.000
Operating Cash Flow	1.837E-11	.000	.129	.822	.414
Laba Bersih	-2.421E-11	.000	-.084	-.621	.537
Ukuran Perusahaan	-9.888E-13	.000	-.131	-.858	.395

a. Dependent Variable: Harga Saham